

**RELASI SOSIAL ANTARA SANTRI KALONG DENGAN
SANTRI MUKIM DI PONPES HIDAYATUL MUBTADIIN
DI DESA DAYAMURNI KECAMATAN TUMIJAJAR
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

Oleh :

SEPTY NIDA SALIMAH

NPM. 1931090187



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445H/2023M**

**RELASI SOSIAL ANTARA SANTRI KALONG DENGAN
SANTRI MUKIM DI PONPES HIDAYATUL MUBTADIIN
DI DESA DAYAMURNI KECAMATAN TUMIJAJAR
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

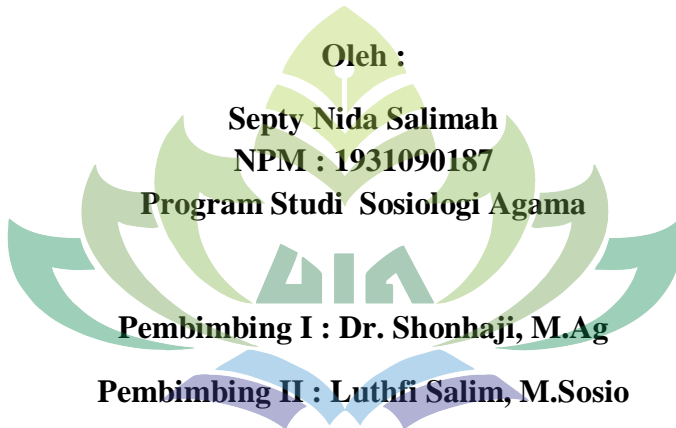
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)
Pada Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh :

Septy Nida Salimah

NPM : 1931090187

Program Studi Sosiologi Agama



Pembimbing I : Dr. Shonhaji, M.Ag

Pembimbing II : Luthfi Salim, M.Sosio

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma. Secara umum norma-norma tersebut menjadi karangan acuan dalam bersifat dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama. Dalam hal ini pondok pesantren menjadi tempat pendidikan yang pertama untuk membangun sebuah kesadaran kolektif antara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok yang di bangun untuk menciptakan sebuah hubungan sosial yang sering disebut dengan relasi sosial. Relasi sosial yang terjadi di pondok pesantren tercipta dengan adanya hubungan antara santri dengan santri atau santri kalong dengan santri mukim yang terjadi secara terus menerus. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni dan bagaimana dampak perubahan perilaku santri dalam relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni dan untuk mengetahui dampak perubahan perilaku santri dalam relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan psikologis. Metode pengumpulan data berupa observasi di mana peneliti mengamati secara langsung di lapangan, wawancara yang mana peneliti berkomunikasi secara verbal dalam bentuk percakapan untuk memperoleh informasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Dalam wawancara yang digunakan kepada informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan dokumentasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in. teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial Peter L Berger yang di dalamnya menggunakan proses dialektis yang dialami oleh manusia melalui tiga momen; eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses relasi sosial santri di dalam pondok pesantren terjadi karena adanya sebuah penyesuaian diri individu dalam sebuah lembaga dengan menemukan suatu objek-objek di dalam lingkungan pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren sehingga menciptakan suatu interaksi sosial yang terjadi secara terus menerus. Pada proses relasi sosial dapat membentuk suatu perubahan perilaku para santri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni. Sebagai mana yang telah di jelaskan dalam bab IV yaitu, (1) perubahan perilaku santri kalong dan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni. (2) timbulnya potensi pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan santri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni. (3) pemberdayaan potensi digitalisasi pendidikan

Kata Kunci : Relasi Sosial, Pondok Pesantren Dan Santri



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Septy Nida Salimah
NPM : 1931090187
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Ponpes Hidayatul Mubtadiin Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplak karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Penulis



Septy Nida Salimah

NPM. 1931090187



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: “Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Ponpes Hidayatul Mubtadiin Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”

Nama

: Septy Nida Salimah

NPM

: 1931090187

Jurusan

: Sosiologi Agama

Fakultas

: Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Shonhaji, M.Ag

NIP. 197403101994031001

Luthfi Salim, M.Sosio

NIDN. 200906960

Mengetahui

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S.Sos.,M.H

NIP. 197412231999032002

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul, "Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Ponpes Hidayatul Muhtadiin Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat" telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada hari/tanggal:

Tim Penguji

Ketua Sidang : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi M.Psi., Psikolog

Penguji Utama : Dr. Muslimin, MA

Penguji I : Dr. Shonhaji, M. Ag

Penguji II : Luthfi Salim, M. Sosio

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,



Dr. Ahmad Isaeni, M.A

NIP. 19740330 2000003 1 001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“ orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah supaya kamu mendapatkan Rahmat” (Q.S Al-Hujurat:10)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan diiringi rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Sutomo S.Pd dan ibu Tuti Rahma Fitri yang tercinta. Orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih atas segalanya pengorbanan dan perjuangan yang selama ini tidak kenal lelah serta tanpa pamrih pada putra dan putrimu untuk menyuwudkan cita-citanya. Terimakasih juga sudah menjadi orang tua hebat ku yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a terbaik untuk ku di setiap langkah kakiku ini, hingga pada akhirnya anak putrimu ini bisa menyelesaikan studinya.
2. Kakak ku tersayang Yulina Naimah, kakak iparku Ari Sancaka, adik-adikku yang tersayang Faisal Rafif Albanna, Ali Aqila Al Faqih dan ponakan ku Athaya Clarisa Putri, mereka adalah motivasi terbesarku dan semangatku agar aku bisa terus belajar dan menyelesaikan studiku.
3. Pakwo kardi dan seluruh keluarga besar tercinta teimakasih telah memberikan dukungan, semangat, senyum canda tawa serta doa kalian untukku.
4. Teruntuk saya sendiri Septy Nida Salimah, terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan, tak pernah memutuskan untuk menyerah sedikitpun dan melawan rasa malas dalam proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.
5. Almamater tercintaku Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Septy Nida Salimah dilahirkan di Dayasakti, pada tanggal 10 September 2000. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Sutomo S.Pd dan Ibu Tutik Rahma Fitri, dari empat bersaudara dengan kakak perempuan yang bernama Yulina Naimah, dan kedua adik laki-laki yang bernama Faisal Rafif Albanna dan Ali Aqila Alfaqih.

Penulis memulai pendidikan formal dari Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Atfal Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan SMP N 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang MA PSA Istiqomah Islamiyah pada tahun 2019, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi S1 melalui jalur SPAN-PTKIN pada tahun 2019, terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Radeb Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (ukm) bapindaa devisa bidang keputrian

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Penulis,



Septy Nida Salimah

NPM 1931090187

KATA PENGANTAR

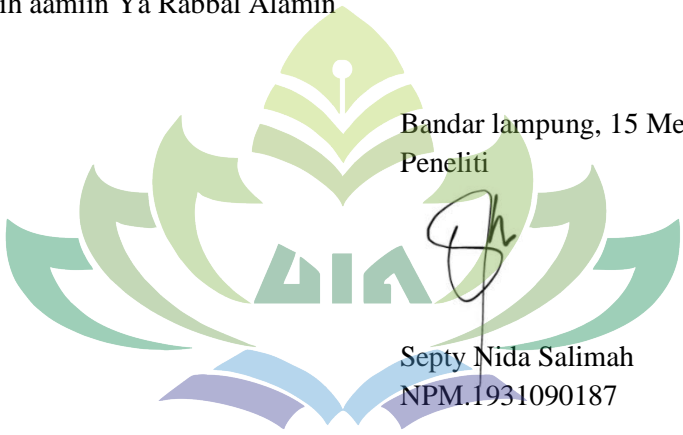
Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “**RELASI SOSIAL ANTARA SANTRI KALONG DENGAN SANTRI MUKIM DI PONPES HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA DAYAMURNI**”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Mubammad SAW, kepada keluarga, sahabat setra umat beliau yang menegakkan kalimat Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak baik spiritual maupun moral penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnael, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penelito selama studi.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M.H, selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama dan bapak Faizal Adnan Reza, M. Psi. Psikilog, selaku sekertaris Jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Shonhaji, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan motovasi belajar sejak peneliti mulai melaksanakan kegiatan perkuliahan hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Luthfi Salim, M. Sosio, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan secara ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin yang telah Ikhlas memberikan ilmu dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta jajaran karyawan yang telah memperkenankan peneliti untuk meminjam literature untuk kebutuhan penelitian.
8. Kepada Kyai Agus Ali Makrus S.Pd.I, selaku pimpinan pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Hidayatul Muftadi'in Dayamurni.
9. Pengasuhan pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni beserta jajaran kepengurusan dan dewan asatidz yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti selama melakukan penelitian
10. Abi, umi, kakak, adik-adik serta keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan doa peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Untuk sahabat-sahabat ku, Putri Maulina Anggaraini dan Sri Adiningsih Utami Ninggum S.Pd, dan Siti Aisyah S.H terimakasih sudah menemani observasi penelitian dan semangat untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini
12. Untuk cenglu squad Yuliana Widi Astuti S.Sos, Rika Nurjanah, Tasya Rahma Andini, Tahajudin, Ragah Aemirilga, Nur Miftahudin yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan semangat peneliti untuk menelesaikan skripsi ini.
13. Untuk teman sekamar Sukma Santika teimakasih sudah menemani dan memberikan semangat pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga besar Sosiologi Agama 2019 kelas B terimakasih telah memberikan dukungan dan semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ku banggakan

16. Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan, tak pernah memutuskan untuk menyerah sedikitpun dan melawan rasa malas dalam proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi ilmu yang shahih aamiin Ya Rabbal Alamin



Bandar lampung, 15 Mei2023

Peneliti



Septy Nida Salimah
NPM.1931090187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Relasi Sosial	31
1. Pengertian Relasi Sosial	31
2. Bentuk-Bentuk Relasi Sosial	32
3. Fungsi Relasi Sosial	33
4. Proses Relasi Sosial	34
B. Pondok Pesantren	35
1. Pengertian Pondok Pesantren	35
2. Ciri-Ciri Pondok Pesantren	36
3. Elemen-Elemen Pondok Pesantren	37
4. Karakteristik Pondok Pesantren	41

5. Macam-Macam Pondok Pesantren	42
C. Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger	45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA OBSERVASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	55
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	55
2. Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	58
3. Karakteristik Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	60
4. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	61
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	62
6. Program Kerja Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	64
7. Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	66
8. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	68
B. Gambaran Umum Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	69
C. Kegiatan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	70
1. Kegiatan Rutin Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	70
2. Kegiatan Santri Di Luar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	75
D. Hubungan Santri Dengan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni	80
E. Penerapan sanksi terhadap santri kalong dan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni	83

**BAB IV RELASI SOSIAL DAN DAMPAK PERUBAHAN
ANTARA SANTRI KALONG
DENGAN SANTRI MUKIM DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI**

- A. Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Dalam Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Dayamurni 87
- B. Perubahan Perilaku Santri Di Dalam Pondok Pesantren Hidayul Muftadiin Dayamurni 95

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 99
- B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

- 1. Lampiran 1 : Data Informan Penelitian
- 2. Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- 3. Lampiran 3 : SK Pembimbing
- 4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- 5. Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian Pondok Pesantren Hi
- 6. Lampiran 6 : Dokumentasi Pendukung
- 7. Lampiran 7 : Lembar Turnitin

DAFTAR TABLE

Table

1.1 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni	68
1.2 Latar Belakang Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni	69
1.3 Jenjang Pendidikan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni.....	69
1.4 Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan sesuatu yang paling utama dalam sebuah karya ilmiah, dengan adanya judul maka akan memberikan suatu gambaran secara keseluruhan dari isi skripsi penelitian. Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi dan agar tidak terjadi pemekaran makna penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul “Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Ponpes Hidayatul Mubtadiin Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat seperti halnya tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya.¹ Relasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya interaksi sosial dan hubungan sosial antara santri kalong dengan santri mukim yang saling mempengaruhi di mana santri kalong membawa pengaruh di luar pondok pesantren kepada santri mukim yang berada di dalam pondok Hidayatul Mubtadiin.

Santri adalah sebutan yang diberikan kepada seorang murid yang tinggal dan menimba ilmu di dalam sebuah pendidikan yang dinamakan di sebuah pondok pesantren. Santri yang dimaksud penelitian ini adalah seorang yang belajar dalam sebuah pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni yang memiliki dua metode yaitu santri kalong dan santri mukim.

¹Hidayati, D. S. “Peningkatan Relasi Sosial Melalui Sosial Skill Therapy Pada Penderita Schizophrenia Katatonik”. Jurnal Online Psikologi, 2 (1) 2014, 22.

Santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pesantren kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja, mereka bolak-balik dari rumah.² Santri kalong mengikuti kegiatan belajar di dalam sebuah pondok pesantren pada malam hari pukul 18:00-21:00 setelah itu mereka pulang, lalu santri kalong ini pada pukul 07:30 datang kembali untuk mengikuti aktifitas belajar sampai jam 15:00 di pondok pesantren. Santri kalong ini hanya mengikuti kegiatan belajar saja dan untuk semua kebutuhannya tetap dirumah.

Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren, biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah.³ Pada santri mukim semua aktifitas-aktifitas yang dilakukan tetap mengikuti aturan-aturan yang ada di pondok pesantren.

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang tergolong dalam pondok pesantren salafiah/tradisional yang berlokasi di Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung, berdiri pada tahun 1987.⁴ Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan dan pengajaran agama islam dengan menggunakan kitab-kitab kuning atau al-kutub al-qadimah. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni ini memiliki santri 235 dari berbagai macam daerah yang di pimpin oleh ustadz Ali Mahrus. Dan dari jumlah santri ini terdapat santri kalong dan santri mukim.

Berdasarkan penegasan judul di atas bahwa santri kalong dengan santri mukim memiliki sebuah hubungan timbal balik

² Sebagai Penerus and Alim Ulama, "Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)" 2, no. 8 (2018): 761–69.

³Ibid.

⁴ Ali Mahrus, "Pimpinan Pondok", Wawancara, November 12, 2022.

di mana hubungan timbal balik ini saling mempengaruhi satu sama lain dengan aktivitas-aktivitas berbeda di mana santri kalong aktivitasnya hanya sebagai tempat pembelajaran saja dan santri mukim semua aktivitasnya dilakukan di pondok pesantren yang mengakibatkan dalam penelitian ini ingin membahas tentang pola relasi sosial yang terjadi antara santri kalong dengan santri mukim. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Ponpes Hidayatul Mubtadiin Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu.⁵ Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama. Al-Quran merupakan kitab suci umat islam, wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya sebagai⁶ pemandu dan pengarah kehidupan manusia agar tidak terperosok pada keadaan yang merugikan dan menjatuhkan martabat sebagai makhluk yang mulia. Pada situasi di dunia semakin berkembangnya globalisasi seperti sekarang ini, kini manusia semakin dihadapi berbagai macam tantangan. Dalam keadaan yang demikian maka dijumpai adanya manusia yang berhasil menghadapi kehidupan global tersebut secara lebih bermakna dan berdaya guna, namun ada juga yang tidak tahu arah yang harus dituju.

Al-Quran sangat menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam pribadi setiap manusia, isyarat yang memberikan manusia mendapatkan peluang makhluk yang

⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008). 143

⁶ Asrowi. Era Globalisasi, "Kata Kunci : Psikologi, Al- Qur'an, Era Globalisasi" 1, no. 2 (2020): 117–58.

sempurna tertuang dalam ayat-ayat Al-Quran dengan menggunakan istilah an-nas, insan, basyar.⁷ An-nas menurut Al-Quran bermakna eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup keturunan Nabi Adam. Dalam al-Quran sebagai an-nas disebutkan sebanyak 240 kali dalam 53 surat,. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain, kualitas kehidupannya.⁸ Isyarat mengenai makna manusia sebagai an-nas tertera dalam al-Quran surat al-Hujurat/49:13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengena”. (QS.Al-Hujurat/49:13)⁹

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan beberapa perintah yang Allah tunjukkan terhadap manusia. Perintah yang menurut peneliti baik untuk diterapkan dalam kehidupan di pondok pesantren dan lingkungan sosial di masyarakat. Perintah yang di dalamnya berisi anjuran untuk saling mengenal dan terdapat penegasan bahwa sejatinya yang membedakan manusia adalah satu dengan lainnya adalah ketakwaannya.

⁷ Hamka Abdullah Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi, 2012), 26-30.

⁸ Aas Siti S. *Dalam Perspektif and Al- Q U R An*, “No Title” 3, no. 1 (n.d.).

⁹ Q S A L Hujurat, Dalam *Kajian*, and Siti Aisah, “TELAAH NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DARI -” 2 (2021): 11–13, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.166>.

Dalam istilah sosiologi hubungan antar sesama disebut relasi atau relation. Michener dan Delamater menyatakan bahwa relasi sosial yang juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih.¹⁰ Hubungan dalam relasi sosial merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi.

Menurut Spradley dan McCurdy, relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola.¹¹ Pola hubungan ini disebut sebagai pola relasi sosial yang terdiri dari dua macam yaitu:

- a) Relasi sosial asosiatif yaitu proses yang terbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi yang terjalin cenderung menyatu.
- b) Relasi sosial disosiatif yaitu proses yang terbentuk oposisi misalnya persaingan, pertentangan, perselisihan.

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tidak mampu sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu untuk berelasi atau berhubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antar individu dengan kelompok. Misalnya pada

¹⁰ Hidayati, D. S. "Peningkatan Relasi Sosial Melalui Social Skill Therapy Pada Penderita Schizophrenia Katatonik". *Jurnal Online Psikologi*, 2 (1) 2014,22.

¹¹ Dwi Rezki Enifika, Yohanes Bahari, and Izhar Salim, "Relasi Sosial Asosiatif Dalam Kelompok Tani Dewi Ratih Kecamatan Mempawah Hilir Kelurahan Terusan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9 (2020): 1–7, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41543>.

pondok pesantren terjalin relasi antara santri dan kyai, santri dengan santri, santri dengan pengurus pondok, pengurus pondok dengan kyai, dan lain-lain.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal, berusaha memberikan wahana bagi generasi muda Islam dalam menghadapi situasi kehidupan yang semakin sulit dan rumit. Berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, proses pendidikan di pesantren berlangsung 24 jam penuh. Salah satu diantaranya adalah dengan membantu mengembangkan pemahaman bahwa para santri memiliki kemampuan yang fithri untuk di kembangkan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan dalam konteks-konteks tertentu, memiliki kecakapan untuk memilih tindakan-tindakan yang sesuai, serta memiliki kesadaran yang mendalam atas segala konsekuensi semua tindakannya, baik yang berhubungan dengan harapannya sendiri, masyarakat luas terutama berkenaan dengan norma-norma yang berlaku maupun dengan Allah Swt sebagai tempat penghambaan.¹²

Pondok pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan islam yang mempunyai sistem pendidikan salafiyah (tradisional).¹³ Di dalam pondok pesantren memiliki ciri yang dominannya dapat dilihat dari pengkajian kitab-kitap kuning. Kitab salaf atau kitab kuning tersebut merupakan karya intelektual muslim yang sangat berharga dan tidak ternilai harganya.¹⁴ Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional tempat para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal sebagai kyai.¹⁵ Keberadaan kyai dan pondok pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat

¹² Keterampilan Hubungan And Sosial Santri, “*Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren Istihana*” 6, no. November (2015): 285–305.

¹³ Ali Mahrus, “Pimpinan Pondok”, Wawancara, November 12, 2022.

¹⁴ Gatot Krisdiyanto et al., “*Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas*” 15, no. 01 (2019): 11–21.

¹⁵ Sugeng Haryanto. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012). 2

dipisahkan, karena figure kyai sangatlah penting dominan dalam menentukan segala arah kebijakan, pengolahan dan pengembangan pondok pesantren.

Dalam keseharian di pondok pesantren bersama antara kyai dan santri adalah suatu sistem pendidikan yang khas dan unik.¹⁶ Dimana kyai adalah sebagai figure sentral yang menjadi panutan para santri untuk mendapatkan pengetahuan agama serta pelajaran hidup. Di dalam sebuah pondok pesantren kyai membangun suatu pola relasi khusus pada semua santrinya. Pola relasi ini disebut patronase atau patron-klein dimana sang kyai merupakan figure sentralnya dan para santri merupakan pengikutnya.

Interaksi sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila antar individu atau kelompok sosial saling berhubungan dan menentukan sistem,¹⁷ serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Interaksi sosial dapat dikatakan bahwa hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu, kelompok, maupun antara individu dengan kelompok.¹⁸ Di dalam lingkungan pondok pesantren semua elemen yang telah ada di dalamnya seperti kyai, santri, pengurus, dan ustadz membangun sebuah relasi atau hubungan sosial yang didasarkan kepada moralitas agama. Elemen di dalam pondok pesantren beranggapan bahwa kehidupan di dalam pesantren merupakan bagian tak terpisahkan dari totalitas ibadah kepada Tuhan.

Adapun tempat yang penulis jadikan sebagai subjek penelitian adalah pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni. Dalam pondok pesantren ini adanya relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim. Santri adalah

¹⁶ Muhammad Zainal Abidin, "Pengasuhan Santri", Wawancara, November 13, 2022

¹⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Persj, 2015) . 78

¹⁸ E. Jusuf Nusyriwan, *Interaksi Sosial dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 7. (jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), 192.

sebutan bagi siswa yang belajar mendalami agama di pesantren dan tinggal di pondok yang menyerupai asrama biara, dan disana mereka memasak dan mencuci pakaiannya sendiri, mereka belajar tanpa terikat waktu dan juga mengutamakan beribadah, termasuk belajar dianggap sebagai ibadah.¹⁹ Adapun jumlah santri terdapat 235 santri , 200 santri mukim dan 35 santri kalong. Santri memiliki 2 metode yaitu santri mukim dan santri kalong, menurut Zamakhsyari Dhofier terdapat dua pengertian: Pertama, santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pondok pesantren. Kedua, santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pondok pesantren, mereka bolak balik (Nglaju-Jawa) dari rumahnya sendiri ke pesantren dengan tujuan untuk belajar.²⁰

Julukan pada santri kalong ini berdasarkan istilah yang dipakai merupakan kalong, maka nama ini sebenarnya digunakan untuk sebutan pada hewan kelelawar.²¹ Hewan pemakan buah ini keluar di waktu senja tiba dan dikala malam hari terbang kesana kemari mencari makan. Sehingga pada hewan ini bisa dikatakan sama dengan santri kalong yang berangkat mengaji di waktu sore, dan pulang di waktu malam atau pagi hari.

Tugas seorang santri di pesantren adalah mempelajari materi yang diajarkan oleh kyai, baik yang berupa teks tertulis maupun secara lisan yang dianggap lebih penting karena penyampaiannya langsung dari kyai itu sendiri.²² Namun berbeda dengan santri kalong mereka hanya belajar ketika berada di pesantren saja. Saat berada di luar pesantren santri kalong bebas dari peraturan yang ada di pondok pesantren. Mereka cenderung lebih mengetahui perkembangan zaman

¹⁹ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus*, (Malang: Kalimahusada, 1993). 11.

²⁰ Zamarkhasyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi*, (Jakarta: Pustaka LP3ES. 2011). 51-52

²¹ Muhammad Zainal Abidin, "Pengasuhan santri", Wawancara. Desember 21, 2022.

²² Ibid.

seperti gaya berpakaian, bermain sosial media, gaya bicara, dan bebas berinteraksi dengan siapapun. Sedangkan santri mukim mereka hanya berada di dalam pondok pesantren saja dan mengikuti semua peraturan yang ada di pondok pesantren serta terbatas untuk berinteraksi dengan seseorang di luar pesantren.²³

Di dalam hubungan antara santri kalong dengan santri mukim akan timbul sebuah tindakan dan interaksi sosial yang terjadi untuk saling mempengaruhi satu sama lain seperti dari segi bahasa, tingkal laku, ahlak, dan adab dalam berkomunikasi dengan kyai atau seseorang yang lebih tua.²⁴ Serta atas dasar suatu hubungan maka akan terbentuk suatu perilaku keagamaan. Maka dalam kajian penelitian ini akan menjadi titik fokus bahwa sebuah relasi dapat membuat perubahan perilaku.

Dalam sebuah perubahan sosial santri kalong juga membawa suatu pengaruh terhadap santri mukim di mana santri kalong dalam realitasnya membawa digital atau sebuah gadget. Adapun penjelasan di dalam Al-Quran tentang perkembangan di era digitalisasi yang terdapat dalam Al-Quran surat Al-Hujurat/49:6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَدْمِيمٌ ۖ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan

²³ Ibid.

²⁴ Ali Mahrus, "Pimpinan Pondok", Wawancara, Januari 22, 2023

kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. (Q.S Al-Hujurat/49:6)²⁵

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan tuntunan kepada kaum muslimin agar berhati-hati dalam menerima berita atau informasi terutama jika bersumber dari orang yang fasik.²⁶ Terlebih saat ini santri-santri di dalam pondok pesantren sangat tidak asing dengan kemajuan digitalisasi yang membuat mereka mengalami perubahan sosial.

Selain itu seiring perkembangan zaman pondok pesantren juga semakin meningkatkan perkembangan baik dari sistem pendidikan maupun penerapannya terhadap masyarakat sekitar untuk menghadapi perubahan sosial yang ada dalam masyarakatnya²⁷. Perubahan sosial merupakan tindakan yang mengandung tiga dimensi yaitu, perubahan dalam struktural, kultural dan interaksional.²⁸ Perubahan sosial pada saat ini terjadi pada era digitalisasi pesantren di mana pendidikan mulai tergeser dengan dunia digital dari kultural pembelajaran dan internasionalnya. Pada perkembangan zaman yang kompleks ini pondok pesantren telah banyak membuat perubahan sosial, baik dari pendidikan, baik dari sosial keagamaan dan bidang teknologi.²⁹ Serta pondok pesantren juga harus bisa mengimbangi sebuah perkembangan zaman digitalisasi.

Perubahan sosial dalam teknologi di pondok pesantren berkembang sangat cepat karena *basic culture*. Maka, tingkat perkembangan yang cepat akan jauh meninggalkan

²⁵ Al- Qur et al., “Jiubj 1” 21, no. 2 (2021): 825–31,
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1570>.

²⁶ Ibid.825-826

²⁷ Ahmad Royani, —Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan,|| *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2018), 375–92.

²⁸ George Ritzer and Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2018),.630.

²⁹ Luthfi Salim and Muhammad Candra Syahputra, “Analisis : Jurnal Studi Keislaman” 21, no. 2 (2021): 349–64.

kebudayaan manusia. Seperti yang dikatakan oleh Ougburn-*culture-lag* atau ketertinggalan budaya³⁰. Pada saat ini pondok pesantren tanggap dalam menjawab perubahan zaman yang serba digital yaitu dengan memberikan sebuah materi-materi seperti membuat akun-akun youtube dan konten-konten dakwah pada sosial media. Dalam konten-konten tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap santri-santri dan masyarakat umum pada perubahan yang terjadi pada zaman sekarang ini.

Pada era modern ini santri kalong telah membentuk sebuah perubahan perilaku terhadap santri mukim dengan adanya relasi sosial yang mereka lakukan secara terus menerus. Serta dalam hal ini juga terdapat dampak positif dan negatif pada santri mukim.³¹ adapun dampak negatif setelah adanya interaksi antara santri kalong dengan santri mukim yakni timbulnya pelanggaran-pelanggaran santri yang masih sering kali terjadi seperti bermain gadget tanpa izin pengasuhan santri dan membolos saat jam belajar. Akan tetapi tidak hanya berdampak negatif saja santri kalong juga dapat membawa perubahan digitalisasi dan memberikan pengetahuan digitalisasi terhadap santri mukim yang memberikan dampak positif dalam ilmu pengetahuan di era globalisasi ini. Di era sekarang gadget harus dimiliki kalangan generasi termasuk pada generasi Z yang seharusnya mengikuti perkembangan pada zaman digitalisasi pada saat ini. Serta pada perkembangan di era digital ini membangkitkan minat generasi muda untuk mempelajari ilmu agama secara langsung kepada para ulama dengan sanad keilmuan yang jelas dan kitab-kitab yang jelas merupakan hal yang sulit ditengah maraknya trend belajar ilmu agama melalui sajian-

³⁰ J Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Group, 2014).13

³¹ Muhammad Zainal Abidin, "Pengasuhan Santri" Wawancara, Januari 18, 2023

sajian ringkas pada media sosial³². Padatnya program-program serta kegiatan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni menyebabkan santri mukim mengalami ketertinggalan khususnya di era digitalisasi ini dibandingkan dengan santri kalong.³³

Berdasarkan permasalahan serta fenomena di atas maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pola relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim serta melihat bagaimana dampak perubahan perilaku ketika santri kalong dan santri mukim sama-sama berada di lingkungan pondok pesantren. Oleh sebab itu judul dalam penelitian ini adalah “Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”

C. Fokus Dan Sub Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu, relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Sub Fokus Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka sub fokus dalam penelitian ini yaitu, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya relasi sosial dan dampak perubahan perilaku santri seperti perubahan perilaku, hubungan dengan kyai dan masyarakat.

³² Faridhatun Nikmah, “Mu A’ş Arah : Jurnal Kajian Islam Kontemporer” 2, no. 1 (2020): 45–52.

³³ Muhammad Zainal Abidin” Wawancara, Januari 18, 2023

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni?
2. Bagaimana dampak perubahan perilaku santri dalam relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni.?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui relasi sosial antara santri kalong dan santri mukim pondok pesantren Hidayul Mubtadiin Dayamurni.
2. Untuk mengetahui dampak perubahan perilaku santri dalam relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan, motivasi dan memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan pengembangan ilmu dalam kajian sosiologi agama tentang hubungan, aktifitas dan dampak perubahan gaya hidup modern di pondok pesantren .

2. Manfaat Praktis

Sedangkan pada manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran terkait hubungan santri dan santri di pondok pesantren secara umum dan penelitian lain, dalam upaya memberikan perubahan serta pendampingan terhadap masyarakat yang mengalami gejala perubahan gaya hidup modern di era digitalisasi

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang pondok pesantren telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, oleh karena itu peneliti mengkajikan dalam sebuah kajian terdahulu yang relevan yang berguna untuk mengetahui keaslian dari penulisan ini, dan melakukan perbandingan dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penulisan terdahulu yakni sebagai berikut:

1. Jurnal yang di tulis oleh Ahmad shofiyuddin ichsan, Dengan Judul “ Kontruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta (Sebuah Pendekatan Multidisipliner)”. Penelitian ini di lakukan pada tahun 2019, dalam penelitian ini menjelaskan tentang kepemimpinan di pondok pesantren Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta dan konstruksi pendidikan relasi antara kiai dan santri di pondok pesantren tersebut dalam konteks pendekatan multidisipliner. Dalam penelitian menunjukkan bahwa setidaknya terdapat tiga pendekatan yang dihasilkan. Dalam pendekatan Normatif, ada lima hal yang dapat diungkapkan. 1). Meluruskan niat, 2). Memilih guru dan mengagungkan ilmu dan ahlinya, 3). Belajar tekun dan musyawarah, 4). Belajar di perantauan dan menanggung kesusahan yang dialaminya, dan 5). Bekerja dan berdoa agar berkecukupan.³⁴ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ini sama-sama membahas tentang pola relasi dan hubungan kehidupan antara kiai dan santri di dalam pondok pesantren. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kepemimpinan di pondok pesantren Lintang Songo Piyung Bantul

³⁴ Pesantren Lintang and Songo Piyungan, “Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta (Sebuah Pendekatan Multidisipliner) Ahmad Shofiyuddin Ichsan” XI, no. 1 (2019): 199–221.

Yogyakarta dan konstruksi pendidikan relasi antara kiai dan santri di pondok pesantren

2. Skripsi yang ditulis oleh Ghabib Ludfiansyah, dengan judul “ Hubungan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Modern (Studi Atas Hubungan Sosial Santriwati Dan Dampaknya Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Di Yogyakarta)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Hasil dalam penelitian ini adalah hubungan sosial santriwati di pondok pesantren modern. Hubungan sosial ini dapat dilihat dari peran ustadzah sebagai pengasuh pondok dalam pembinaan santri, seperti kajian rutin, tahfidz, dan kegiatan sehari-hari.³⁵ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai hubungan sosial santri dan melihat dampak sosial dari hubungan sosial tersebut. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah hubungan sosial di pondok pesantren Modern Muhammadiyah di Yogyakarta dari bentuk interaksi sosial santriwati dengan ustadzah, pengasuh pondok dan masyarakat umum. Serta interaksi sosial di pondok pesantren modern ini dapat dilihat dari bentuk aktivitas, simbol-simbol, dan perilaku masyarakat pondok.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ilman, dengan judul “Sikap Santri Dalam Berinteraksi Sosial (Studi Analisis Pada Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Penelitian ini menjelaskan tentang sikap santri dalam berinteraksi dan hubungan sosial dengan lingkungan yang ada disekitarnya menunjukkan sikap-sikap yang senantiasa mengacu pada

³⁵ Ghabib Ludfiansyah. “ Hubungan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Modern (Studi Atas Hubungan Sosial Santriwati Dan Dampaknya Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Di Yogyakarta)”.(Disertasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

sikap-sikap positif, walaupun terkadang ada sikap santri yang menyalahi kaidah-kaidah islamiyah yang terjadi karena pengaruh lingkungan yang melingkupinya.³⁶ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada penelitian ini sama-sama membahas tentang santri dalam merinteraksi atau hubungan sosial dengan lingkungannya, baik terhadap sesama santri, interaksi pada pengasuh dan ustadz serta masyarakat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang bagaimana sikap santri dalam berinteraksi sosial pada pesantren pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja.

4. Skripsi yang ditulis oleh Vena Zulianda Ningrum, dengan judul “Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan tentang proses terjadinya perilaku sosial pada santri di pondok pesantren Tarbiyatul Muballighin. Yang dapat dilihat dari perilaku sosial santri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan di pondok pesantren.³⁷ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini sama-sama membahas perilaku santri yang terjadi di dalam pondok pesantren serta bentuk perilaku dalam hubungan sosial pada santri. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada perilaku sosial santri, faktor-faktor pembentukan perilaku sosial santri serta jenis perilaku santri di pondok pesantren.

³⁶ Ilman. “Sikap Santri Dalam Beinteaksi Sosial (Studi Analisis Pada Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja)”. (Disertasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2013)

³⁷ Ningrum Vena Zulianda. “ Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”. (Disertasi Universitas Negeri Semarang, 2019)

5. Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Nugroho, dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagaman remaja”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan tentang menggali lebih dalam dalam tentang relasi masyarakat dengan pondok pesantren dan peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagaman remaja.³⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu pada penelitian ini sama-sama membahas tentang relasi dan perilaku keberagaman remaja ataupun santri yang berada di sekitar pondok pesantren. Sedangkan pada perbedaan pada penelitian ini adalah mengfokuskan pada pembinaan keberagaman remaja di sekitar pondok pesantren dengan melihat sikap keberagaman remaja pada lingkungan pondok pesantren sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat bagaimana relasi dan hubungan sosial antar santri kalong dan santri mukim dengan masyarakat di sekitar pondok pesantren.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Dan metode penelitian bertujuan sebagai langkah proses penelitian,

³⁸ Wahyu Nugroho, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja,” 2016, 89–116, <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i1.89-116>.

untuk mendapatkan hasil data dan informasi yang valid³⁹. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, Yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar bertujuan mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai data yang diinginkan. Pada penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti dalam penelitian ini sebagai triangulasi yang dimaksud adalah multimetode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Penelitian ini dalam menganalisis data bersifat deduktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁰

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dari kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang. Sejalan dengan itu peneliti juga menerapkan aneka metode yang saling berkaitan, dengan selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek

³⁹ Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka press 2021), 2.

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 2015) 6

kajian yang sedang dihadapi. Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian terkait tentang “Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Ponpes Hidayatul Mubtadiin Desa Daya Murni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat”.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan dan kejadian atas sesuatu objek.⁴¹ Pada penelitian ini, akan memberikan gambaran tentang proses pola relasi dan hubungan sosial yang terjadi di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Dan penelitian ini akan menggambarkan suatu interaksi setelah adanya relasi sosial.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Abdurahman Fathoni menyatakan bahwa “Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama.”⁴² Sumber data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai data utama yang di peroleh melalui interview, observasi dan dokumentasi.

⁴¹ *Ibid.*,

⁴² Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakart; Rineka Cipta, 2006), 38

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain memecahkan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data tersebut merupakan data obyektif di lapangan dan tentunya sangat penting untuk menunjang hasil penelitian.⁴³ Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini adalah berupa data demografis, artikel, buku, jurnal ilmiah, dan juga literatur lain yang terkait dengan penelitian.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada di lapangan dan data yang ada di perpustakaan. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Informan Dan Lokasi Penelitian

a. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁴ Informan dalam penelitian ini yaitu orang atau pelaku yang mengetahui dan paham akan permasalahan dalam penelitian ini, informan juga sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui dan

⁴³ *Ibid.*, 38

⁴⁴ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011). 85.

mendapatkan data karena informan akan memberikan semua informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan informan atau narasumber didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai informan). Untuk pengambilan informan yang tepat dalam penelitian, peneliti harus menyeleksi individu-individu (informan) yang ahli atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (key person) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data.⁴⁵ Kriteria-kriteria informan penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan kunci dalam penelitian sebagai pimpinan pondok Hidayul Muftadiin Dayamurni yaitu kyai Agus Ali Makhrus, S.Pd. I selaku pimpinan pondok Hidayatul Muftadiin Dayamurni yang mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren
2. Informan utama dalam penelitian sebagai kyai atau pengasuhan pondok Hidayul Muftadiin Dayamurni yaitu ustadz Muhammad Zainal Abidin Selaku pengasuhan pondok Hidayatul Muftadiin Dayamurni peneliti menggunakan informan ustadz tersebut karena beliau mengetahui keseharian santri di dalam pondok pesantren.
3. Informan tambahan dalam sebagai santri-santri yang belajar dan tinggal di pondok Hidayatul Muftadiin Dayamurni yaitu Riska, lintang dan

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011), 72.

putra selaku santri di pondok Hidayatul Muftadiin Dayamurni, peneliti menggunakan informan santri dikarenakan ingin mengetahui bagaimana pola relasi yang terjadi antara santri kalong dengan santri mukim.

4. Informan tambahan dalam penelitian sebagai masyarakat yang berada di lingkungan pondok Hidayatul Muftadiin Dayamurni yaitu bapak Bambang dan ibu Julfi selaku masyarakat yang berada di lingkungan pondok, peneliti menggunakan informan masyarakat dikarenakan untuk mengetahui bagaimana keseharian santri kalong ketika berada di luar pondok pesantren

b. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah terletak di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena berdirinya sebuah pondok pesantren salafiyah yaitu pondok Hidayatul Muftadiin Dayamurni tersebut. Pondok pesantren ini juga dipilih karena penulis sebelumnya telah melakukan survey lapangan dan melihat adanya pola relasi dan hubungan yang terjadi pada santri. Sehingga penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana proses relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Muftadiin Dayamurni. Serta peran kyai dalam meningkatkan pola relasi dan hubungan sosial antar santri di pondok pesantren.

4. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang secara teori sosial dan

logika yang menggambarkan suatu fenomena dalam lingkungan masyarakat serta pengaruh suatu peristiwa serta peristiwa lainnya.⁴⁶

Peneliti tertarik untuk melihat, menjelaskan serta memaparkan suatu relasi sosial. Dalam istilah sosiologi di sebut relasi atau *relation*.⁴⁷ Relasi juga di sebut hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaiian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi sosial merupakan hubungan yang bersifat timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Di mana peneliti fokus pada pendekatan ini yang untuk melihat dan mengetahui bagaimana pola relasi dan hubungan sosial yang terjadi di pondok pesantren serta interaksi sosial dengan masyarakat di desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini dilakukan guna mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Pendekatan digunakan untuk mendalami berbagai gejala psikologi yang muncul dari proses relasi sosial. Perilaku-perilaku yang ada pada santri kalong dalam mempengaruhi santri mukim di dalam pondok pesantren.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam

⁴⁶ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*.(Jakarta :Raja Grafindo Persada,2002), 100

⁴⁷ Hidayati, D.S. “Peningkatan Relasi Sosial melalui Social Skill Therapy pada Penderita Schizophrenia Katatonik”. *Jurnal Online Psikologi*, 2014 2 (1): 17-28.

pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu: observasi, interview, dan dokumentasi untuk memudahkan hasil dari suatu penelitian:

a. **Metode Observasi (Pengamatan)**

Pengertian observasi adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat, baik dengan cara terstruktur dan semi terstruktur dari aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.⁴⁸

Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang dipergunakan peneliti adalah observasi partisipan yaitu observasi yang memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁹ Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana proses pola relasi dan hubungan sosial yang terjadi di pondok pesantren, serta bagaimana perilaku sosial keagamaan santri di dalam masyarakat.

b. **Wawancara**

Metode wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam keadaan saling berhadapan.⁵⁰ Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara non terstruktur yaitu

⁴⁸ John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Ed 4. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 254.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226

⁵⁰ *Ibid*, 231

wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya namun tidak menyertakan pilihan jawaban. Dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵¹ Wawancara lapangan melibatkan saling berbagi pengalaman.⁵² Melalui metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat dari informan selaku narasumber penelitian.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang pola relasi dan hubungan sosial yang terjadi di dalam pondok pesantren, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini. Dalam metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai ustadz dan masyarakat yang berempati tinggal di desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

c. Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, dalil-dalil, surat kabar atau majalah dan lain sebagian yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵³ Dokumentasi dapat membantu peneliti mendapatkan informasi-informasi yang tidak didapatkan jawabannya melalui wawancara, seperti Profil pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni, kondisi

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² W. Lawrence Neuman. “*Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*” Ed 7, (Jakarta: PT Indeks, 2018), 494.

⁵³ Semiawan, C. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010)

demografi dan geografis desa, foto-foto keseharian para santri,serta data-data lain yang dapat menunjang penelitian ini. Pengumpulan data melalui metode ini sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang sekiranya sukar diperoleh dari informan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh penulis dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian menyusunnya secara terperinci dan menyesuaikan dengan sub focus penelitian (transkrip). Hasil dari transkrip ini kemudian dimasukkan kedalam kategorisasi data (reduksi).

a. Reduksi data atau Kategorisasi

Reduksi data atau kategorisasi yaitu mengumpulkan dan menelaan kemudian diidentifikasi berdasarkan tema dan sub-sub penelitian. Data dari kategorisasi ini kemudian dijelaskan dengan merujuk pada perspektif teori yang menjadi rujukan penelitian. Kemudian data yang telah diidentifikasi atau dikategorisasikan, dilakukan penyajian data.

b. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data (Data Display) adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 03.

Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut.⁵⁵ Pada tahap ini, seluruh data yang sudah dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya kemudian akan disajikan dalam bentuk data kualitatif, untuk selanjutnya kemudian dilakukan tahapan analisis sehingga penulis dapat menemukan dan menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Dari display inilah akan diverifikasi data untuk mendiskusikannya dengan sebuah teori.

c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

7. Metode Kesimpulan Akhir

Pada penelitian ini menggunakan metode penarikan kesimpulan deduktif yaitu pada penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi fenomena yang bersifat khusus. Maka kesimpulan ini akan menjawab semua permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian.⁵⁶ Peneliti menggunakan metode penarikan kesimpulan dengan proses menganalisis objek yang diteliti oleh peneliti yaitu Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Ponpes Hidayatul Mubtadiin Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

⁵⁵ *Ibid*, 04.

⁵⁶ Hb Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Rajakarya, 2002),

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir selanjutnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : RELASI SOSIAL ANTARA SANTRI KALONG DENGAN SANTRI MUKIM DI PONDOK PESANTREN

Pada bab ini akan menguraikan tentang konsep relasi sosial di pondok pesantren yaitu : pengertian relasi sosial, pola relasi sosial di pondok pesantren, bentuk-bentuk relasi sosial dan faktor-faktor relasi sosial. Selain itu menguraikan tentang pengertian pondok pesantren yaitu : pengertian pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, tujuan dan fungsi pondok pesantren, pengertian kyai dan santri dalam pondok pesantren, serta teori konstruksi sosial atas realitas

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang penyajian data berupa sejarah berdirinya pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin Dayamurni, Tujuan didirikannya pondok pesantren, karakteristik pondok pesantren, profil pondok pesantren, struktur kepengurusan pondok pesantren, program kerja pondok pesantren, tata tertib pondok pesantren, sarana dan prasarana pondok pesantren, aktivitas-aktivitas kegiatan santri di pondok pesantren, dan akan menyajikan data dari hasil wawancara dan dokumentasi

BAB IV : RELASI SOSIAL ANTARA SANTRI KALONG DENGAN SANTRI MUKIM DI PONDOK

PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN DAYAMURNI

Pada bab ini akan menjawab dari rumusan masalah yang diteliti yaitu hasil dari aktivitas santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni, dan melihat bagaimana dampak perubahan perilaku santri dalam relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Dayamurni.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Relasi sosial

1. Pengertian relasi sosial

Relasi sosial disebut juga hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi juga merupakan hubungan timbal balik antar organisasi dengan individu yang lain atau masyarakat dan saling mempengaruhi.⁵⁷

Dalam kamus Sosiologi istilah relasi sosial (*relationship social*) diartikan sebagai perangkat pola hubungan pribadi yang sama (hubungan sosial).⁵⁸ Sedangkan menurut Michener & Delamater mendefinisikan relasi sosial juga disebut hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi sosial merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi.

Relasi sosial merupakan rangkaian dari interaksi sosial antara manusia satu dengan yang lainnya yang lambat laun saling bekerjasama dan mempengaruhi. Dalam relasi sosial, dengan kemampuan manusia yang mempunyai kelebihan dan kekurangan juga memiliki kecocokan antara yang satu dengan yang lainnya akan menghasilkan pola relasi sosial asosiatif yaitu pola hubungan kerjasama, asimilasi, akulturasi dan pola diasosiatif yaitu pola oposisi dalam bentuk persaingan.

⁵⁷ Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 31

⁵⁸ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), 427.

2. Bentuk-Bentuk Relasi Sosial

a. Asosiatif

Asosiatif merupakan bentuk hubungan sosial yang mengarah kepada semakin kuatnya ikatan antara pihak-pihak yang saling berhubungan. Asosiatif ini meliputi kerjasama dan akomodasi.

1) Kerja Sama

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.⁵⁹

2) Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menuju pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam berinteraksi antara perorangan atau kelompok-kelompok manusia. Sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.⁶⁰

b. Disosiatif

1) Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan dalam bidang-bidang yang ada pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan

⁵⁹ Abdulsyani, *Sosiologi: Sistemika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 156.

⁶⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada 2006), 191.

cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.⁶¹

2) Pertentangan

Pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok ingin memahami tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Perbedaan antara individu, perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka, baik itu dari segi perbedaan kebudayaan maupun kepentingan.

3. Fungsi Relasi Sosial

a. Membangun relasi antarmanusia

Manfaat dari interaksi sosial bagi kehidupan manusia adalah untuk membangun relasi atau hubungan antarmanusia. Relasi ini dapat berlaku di mana saja seperti di lingkungan sekolah berinteraksi dengan teman sekelas atau di dunia kerja berinteraksi dengan rekan kerja ataupun atasan.⁶²

c. Membangun Kepercayaan

Kepercayaan dapat tumbuh apabila terjadi interaksi sosial antara dua orang atau lebih. Manusia tidak dapat serta merta memercayai orang lain begitu saja tanpa pernah berinteraksi dengan satu sama lain. Maka dari itu, jika kamu ingin membangun kepercayaan dengan seseorang, maka mulailah dari berinteraksi tidak hanya satu atau dua kali saja, tapi hingga waktu tertentu karena proses penerimaan masing-masing individu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

d. Membantu Dalam Menyelesaikan Masalah

⁶¹ ibid. 83.

⁶² Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius), 111

Masalah tidak dapat terselesaikan begitu saja tanpa ada interaksi. Oleh karena itu, interaksi sangat penting untuk dilakukan agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Bila tidak ada komunikasi yang dilakukan, maka dampak yang dapat dirasakan adalah masalah bisa saja menjadi lebih besar dan bahkan menjadi lebih sulit untuk diselesaikan.

e. Meningkatkan Solidaritas Dan Rasa Kepedulian Terhadap Masyarakat

Relasi sosial juga dapat membantu untuk meningkatkan aksi solidaritas dan rasa kepedulian dalam masyarakat. Ketika seseorang sudah dapat mengenal antara satu dengan yang lainnya atau mengenal kelompok masyarakat tertentu dan terbentuk interaksi sosial, maka mereka akan lebih memiliki empati dan simpati untuk saling membantu satu dengan yang lainnya.

4. **Proses Relasi Sosial**

Apapun bentuk hubungan yang terjadi, dinamika sebuah hubungan sosial akan tumbuh, berkembang dan berakhir. Proses hubungan sosial akan meliputi⁶³ :

- a. Inisiasi, merupakan tahap paling awal dari suatu hubungan interpersonal. Pada tahap ini individu memperoleh data mengenai masing-masing melalui petunjuk nonverbal seperti senyuman, jabatan tangan, pandangan sekilas, dan gerakan tubuh tertentu.
- b. Eksplorasi, tahap ini merupakan pengembangan dari tahap inisiasi dan terjadi tidak lama sesudah inisiasi di sini mulai dijajaki potensi yang ada dari setiap

⁶³ Ani Sutriani, “Dinamika Relasi Menantu Dengan Mertua Yang Tinggal Serumah,” *Jurnal Analisa Sosiologi* 2, no. 1 (2019): 9–29, <http://repository.uin-suska.ac.id/6705/>.

individu serta dipelajari kemungkinan-kemungkinan yang ada dari suatu hubungan.

- c. Intensifikasi. Pada tahap ini individu harus memutuskan baik secara verbal maupun non verbal apakah hubungan akan dilanjutkan atau tidak.
- d. Formalisasi, dalam perkembangannya hubungan yang telah berjalan itu perlu di formalkan. Pada tahap ini tiap-tiap individu secara bersama mengembangkan simbol-simbol, pola-pola komunikasi yang disukai, kebiasaan dan lain sebagainya.
- e. Redefenisi, sejalan dengan waktu individu tidak dapat menghindarkan diri dari perubahan. Perubahan ini mampu menciptakan tekanan terhadap hubungan yang tengah berlangsung.
- f. Deteriorasi, kemunduran atau melemahnya suatu hubungan kadang tidak disadari oleh mereka yang terlibat dalam hubungan tersebut. Jika kemunduran yang terjadi itu tidak segera diantisipasi maka bukan tidak mungkin hubungan yang terbentuk itu akan mengalami kehancuran.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbui awalan pe dan akhiran-an yang berarti para penuntut ilmu. Merupakan istilah pondok pesantren adalah “ lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan

pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁶⁴

Pesantren adalah lembaga pendidikan mandiri yang dirintis, dikelola, dan dikembangkan oleh kyai. Jika ditelusuri, pesantren lahir dari suatu yang sangat sederhana. Seseorang yang dikenal memiliki pengetahuan agama, yang kemudian dianggap sebagai ustadz, menyediakan diri untuk mengajar agama Islam. Mula dari hal-hal yang sederhana mengenai dasar-dasar pengetahuan ajaran Islam, seperti cara membaca Al-Quran, sampai pada pengetahuan yang lebih mendalam, seperti bagaimana memahami Al-Quran, tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, dan pengetahuan lain sejenisnya. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional tempat para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para siswa tersebut berada di dalam kompleks pesantren yang di situ juga kyai bertempat tinggal. Pada pesantren, juga ada fasilitas ibadah sehingga dalam aspek kepemimpinan pesantren, kyai memegang kekuasaan yang hampir-hampir mutlak.⁶⁵

2. Ciri-ciri pondok pesantren

Adapun ciri-ciri pondok pesantren sebagai berikut :

- g. Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kyainya. Kyai sangat memperhatikan santrinya.
- h. Kepatuhan santri kepada kyai.
- i. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.

⁶⁴ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia" *Jurnal Darul Ilmi*, 1.2 (2014), 165-81.

⁶⁵ Ferdian, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Pengembangannya", *Jurnal Tarbawi*, 1.1 (2018), 12-28

- j. Kemandirian sangat terasa di pesantren, yaitu para santri mencuci pakaian, membersihkan kamar tidurnya sendiri, dan memasak sendiri.
- k. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan.
- l. Disiplin sangat di anjurkan⁶⁶

3. Elemen-elemen pesantren

Pondok, masjid, kyai, santri, dan pembelajaran kitab islam klasik adalah lima elemen dasar tradisi pesantren, ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren.

a. Pondok

Pondok atau tempat tinggal para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya. Ada tiga alasan utama pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. *Pertama*, para santri tertarik dengan kemasyhuran atau kedalaman ilmu sang kyai, sehingga mereka ingin mendekati diri mereka kepada sang kyai. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa yang tidak menyediakan perumahan untuk menampung para santri. *Ketiga*, santri menganggap kyainya seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Salah satu perlindungan yang diberikan oleh kyai adalah dengan menyediakan pemondokan bagi para santri.⁶⁷

Pada umumnya, pondok pesantren memiliki ciri-ciri tersebut diatas dengan tujuan untuk mencetak

⁶⁶ Moh, Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka: 2003), H. 20

⁶⁷ B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Pengembangan, Dan Sistem Pendidikannya", *Letera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16.2 (2016), 205-19

calon ulama dan para mubalig yang tabah, teguh, dan ikhlas dalam menyiarkan agama Islam. Pondok pesantren saat ini, masih tetap mempertahankan fungsi pondok tersebut untuk mencetak calon ulama dan ahli agama.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'at dan pelajaran kitab-kitab islam klasik. Kata masjid secara harfiah berarti tempat sujud dari akar kata sajadah yang artinya bersujud dalam sejarah islam masjid memiliki fungsi yang sangat luas bukan hanya tempat bersujud dalam arti ibadah semata seperti sholat dan i'tikaf tetapi juga berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁶⁸

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pesantren sebab masjid dijadikan ajang sacral kegiatan dengan mencontoh pada teladan yang diberikan rasullullah yang menjadikan masjid sebagai pusat segala aktivitas yang dilakukan melalui sarana ibadah ini sebagaimana terlihat dalam pertumbuhan dan perkembangan sebuah pesantren ini, masjid sebagai pusat aktivitas kegiatan baik pendidikan dakwah ibadah dan lain-lainnya, nampaknya disinilah letak manifestasi universalisme yang terdapat dalam sistem pendidikan islam dalam sebuah pesantren.

⁶⁸ Amir Fadhilah, "Struktur Dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren Di Jawa". *Jurnal Studia Islamikastudia Islamika*, 8.1 (2011), 103-20.

c. Kyai

Kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda. *Pertama*, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang kramat, misalnya “Kyai Garuda Kencana” sebutan Kereta Emas Di Kraton Yogyakarta. *Kedua*, gelar kehormatan untuk orang tua, dan ketiga, gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren.⁶⁹ Dalam masyarakat tradisional, seorang dapat menjadi kyai karena diterima masyarakat sebagai kyai dan orang datang minta nasehat kepadanya, atau mengirimkan anaknya supaya belajar kepada kyai. Kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan dan lingkungan pesantren, seorang kyai memiliki hierarki kekuasaan satu-satunya yang secara eksplisit diakui dalam lingkungan pesantren. Kekuasaan kyai absolut, sehingga santri seumur hidupnya akan senantiasa merasa terikat dengan kyainya.

d. Santri

Santri (peserta didik) merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut adat pesantren, terdapat 2 macam santri yaitu: a) Santri mukim, yaitu peserta didik yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. b) Santri kalong, yaitu peserta didik yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di dalam pondok pesantren. Untuk mengikuti pembelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumah masing-masing. Dalam menjalani suasana kehidupan baru di pondok pesantren, biasanya mereka

⁶⁹ Zainal Arifin, “Kepemimpinan Kiai Dalam Ideologisasi”, 9.2 (2015), 351-72.

mengurus diri sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapatkan fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diharuskan dan diwajibkan mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan di dalam pondok pesantren tersebut dan jika ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri atau peserta didik.⁷⁰

e. Pelajaran kitab islam klasik

Pada masa lalu, pengajaran islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut fahamsyafi'I, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pondok pesantren. tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Kebanyakan orang keliru menyamakan lembaga-lembaga pesantren sebagai sekolah pelajaran pembacaan Al-Quran. Dalam struktur pendidikan islam tradisional di Jawa. Pengajaran pembacaan Al-Quran diberikan dalam pengajaran dasar kampungnya. Walaupun memang benar bahwa pesantren-pesantren mengajarkan pembacaan Al-Quran, namun pengajaran ini bukan tujuan utama sistem pendidikan pesantren.

Sekarang ini kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren. kitab-kitab klasik ini dapat digolongkan dalam delapan kelompok jenis pengetahuan, yaitu 1) nahwu (syntaz) dan shorof (morfologi), 2) fikih, 3) ushulu al-fiqh, 4) hadits, 5) tafsir, 6) tauhid, 7) tasawuf dan etika, 8) cabang lain yang seperti tarikh dan balaghah. Selan itu, kitab tersebut memiliki pula karakteristik teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari beberapa jilid

⁷⁰ Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, And Chusnul Muali, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri", *Study Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6 November (2018), 155-73

dan tebal mengenai hadits, tafsir, fiqh, ushul fiqh dan tasawuf kesemuanyapun dapat digolongkan dalam tiga kelompok tingkatan, yaitu; 1) kitab dasar, 2) kitab tingkatan menengah, 3) kitab tingkat tinggi.⁷¹

Sistem pendidikan pesantren yang tradisional ini, yang biasanya dianggap sangat “ststis” dalam mengikuti sistem *sorogan* dan *bandongan* dalam penerjemahan kitab-kitab islam klasik kedalan bahasa Jawa, dalam kenyataan tidak hanya sekedar membicarakan bentuk (form) dengan melupakan isi (content) ajaran yang tertuang dalam kitab-kitab tersebut. Para kyai sebagai pembaca dan penerjemah kitab tesebut, bukanlah sekedar membaca teks, tetapi juga memberikan pandangan-pandangan (interpretasi) pribadi, baik mengenai isi maupun bahasa pada teks. Dengan kata lain para kyai juga memberikan komentar atas teks sebagai pandangan pribadinya. Oleh karena itu para penerjemah tersebut haruslah menguasai tat bahasa arab, literature dan cabang-cabang pengetahuan agama islam yang lain.⁷²

4. Karakteristik pondok pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Keberadaan pesantren beserta perangkatnya berperan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial kemasyarakatan yang memberi corak tersendiri bagi masyarakat. Tumbuh dan berkembangnya pesantren semenjak lama serta menyatu dengan masyarakatnya. Tidak mengherankan pesantren secara kultural lembaga ini bisa diterima oleh masyarakat dan memberi corak serta normal yang dibutuhkan oleh

⁷¹ Ibid, 208-219

⁷² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Edisi 9 (Jakarta : LP3ES, 2011):88,*

masyarakat. H.A. Mukti Ali mengemukakan karakteristik pendidikan pondok pesantren sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara murid (santri) dengan Kyai
- b. Tunduknya santri kepada Kyai
- c. Hidupnya hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pondok pesantren
- d. Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara dikalangan santri di pondok pesantren
- e. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pondok pesantren
- f. Pendidikan disiplin sangat ditekankan.
- g. Berani untuk menderita mencapai sesuatu tujuan adalah merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh santri dalam pondok pesantren.⁷³

5. Macam-macam pondok pesantren

a. Pondok pesantren salaf

Secara etimologis kata “salaf” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sesuatu atau orang yang terdahulu, ulama-ulama terdahulu yang saleh. Istilah pesantren Salafi di tengah-tengah masyarakat mengandung dua pemahaman yang berbeda. Pertama, pesantren Salafi dimaknai sebagai pesantren tradisional yang tetap mempertahankan kitab-kitab klasik serta mengapresiasi budaya setempat. Kedua, peserta Salafi dimaknai sebagai pesantren yang secara konsisten mengikuti ajaran ulama generasi sahabat, tabi’in, tabi’at, tabi’in yang memiliki kecenderungan pada penafsiran teks secara normative dan tidak/kurang mengapresiasi budaya setempat, karena semua budaya harus sesuai

⁷³ Sangot Nasution, “Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), 125-36.

dengan zaman para Salafush-Sholih, yaitu sahabat, tabi'in, tabi'at tabi'in.⁷⁴

Adapun beberapa ciri khas dari pesantren salaf adalah, pertama, adanya penekanan pada penguasaan kitab klasik atau kitab kuning (kutub atturats. Kedua, masih diberlakukannya sistem wetonan, bendongan dan sorogan dalam proses kegiatan belajar mengajar santri. Ketiga, saat ini walaupun pesantren salaf memperkenalkan sistem jenjang kelas disebut juga dengan sistem klasikal namun materi pelajaran tetap berfokus pada kitab-kitab kuning alias kitab klasik. Keempat, secara umum hubungan emosional kyai-santri di pesantren salaf jauh lebih dekat dibandingkan pesantren modern. hal ini karena kyai menjadi figure sentral, sebagai educator karakter, pembibingan rohani dan pengajar ilmu agama. Kelima, materi pelajaran umum seperti matematika atau ilmu sosial tidak atau sangat sedikit diajarkan di pondok salaf. Keenam, pondok salaf yang murni tidak memiliki lembaga pendidikan formal SD/MI MTs/SMP SMA/MA apalagi perguruan tinggi yang kurikulumnya berada di bawah Kemendiknas atau Kemenag. Kalau ada sekolah dengan jenjang MI, MTs dan MA biasanya memakai kurikulum sendiri. Sekolah semacam ini disebut dengan madrasah diniyah.⁷⁵

b. Pondok pesantren khalaf/modern

Pesantren khalaf atau modern merupakan antitesa dari pesantren salaf. Dari segala sisinya, ia berbeda dengan pesantren salaf. Ia merupakan kebalikan dari pesantren salaf. Pesantren khalaf/modern didirikan dengan tujuan. Agar pesantren mampu melahirkan

⁷⁴ Zainal Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam*, 9. 1 (2012), 40-53

⁷⁵ Rudy Al Hana, "Perubahan-Perubahan Pendidikan Di Pesantren Tradisional (Salafi)", *Jurnal Tradisi*, 7.2 (2012), 199-213.

generasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Pesantren khalaf dimaksudkan sebagai upaya untuk melahirkan pribadi yang berkarakter nilai-nilai pesantren tapi menguasai ilmu-ilmu modern yang selaras dengan perkembangan zaman. Yang diperbaiki pertama kali adalah manajemen. Manajemen pesantren modern sudah menerapkan manajemen yang modern, dengan visi-misi yang jelas serta struktur yang rapi berikut dengan tugas-tugas yang diembannya. Dalam pesantren modern, peran kyai tidak se vital pesantren salaf. Kyai ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh yayasan. Karenanya, kyai di sini tidak begitu kaku dan kentara. Malah, dalam batas-batas tertentu penghormatannya semakin berkurang. Guru lebih banyak sebagai mitra dalam belajar.⁷⁶

c. **Pondok pesantren semi salaf-modern**

Ketiga adalah pondok pesantren campuran atau kombinasi pondok pesantren salafiyah dan khalafiyah dengan penjelasan diatas adalah safafiyah dan Khalafiyah dalam bentuk yang ekstrim. Namun fakta di lapangan tidak ada atau sedikit sekali pondok pesantren salafiyah atau khalafiyah dengan pengertian tersebut. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada diantara dua pengertian tersebut. Sebagai pondok pesantren yang mengaku salafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, meskipun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Kondisi ini juga dijumpai pada pesantren khalafiyah yang umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pengajian kitab klasik, karena sistem ngaji kitab selama ini diakui sebagai salah satu identitas pondok pesantren kondisi

⁷⁶ Muhammad Nihwan And Paisun, “*Tipologi Pesantrean (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)*”, Jpik, 2.1 (2019), 59-81.

ini mengakibatkan kurikulum yang ada didalamnya merupakan gabungan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren atau model kombinasi.⁷⁷

C. Teori Kontruksi Sosial Peter L Berger

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Konstruksi sosial Peter L Berger. Teori kontruksi sosial (*social construction*) merupakan teori yang di gagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Peter L. Berger adalah seorang sosiolog dari University of Frankfurt. Kepeloporan teori kontruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) dimulai semenjak Peter L. Berger dan Thomas Luckman memperkenalkan buku mereka yang berjudul *The Social Construction Of Reality: A Treatise In The Sociological Of Knowledge* Tahun 1966. Buku tersebut menjelaskan proses sosial di bentuk dengan interaksi serta tindakan, yang mana individu tersebut secara terus-menerus menciptakan suatu realitas yang dialami dan dipunyai dengan bersama secara subjektif⁷⁸ kedua akademisi ini merumuskan teori kontruksi sosial sebagai sumbangsi mereka pada kajian teoritis juga sistematis terhadap sosiologi pengetahuan.⁷⁹

Munculnya teori konstruksi realitas sosial Peter Berger dan Thomas Luckmann dilatarbelakangi oleh dukungannya pada tradisi Fenomenologi Husserl yang dengan lantang menolak logika positivistik. Husserl menilai bahwa positivistik tidak mendatangkan kebenaran yang sebenarnya karena hanya mengandalkan data yang

⁷⁷ Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 3.1 (2016), 207.

⁷⁸ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2008), 13. Lihat Peter L. Berger And Thomas Luckmann, *The Social Construction Of Reality: A Treatise In The Sociology Of Knowledge*, (Newyork: Penguin Books, 1966)

⁷⁹ Siti Rohmatul Fatimah, "Konstruksi Sosial Keislaman Paa Jamaah Majelis Taklim Mafia Sholawat Di Semarang"³²

nampak (empiris) untuk melihat realitas sosial.⁸⁰ Teori kontruksi sosial merupakan sebuah sudut pandang dimana semua nilai, ideologi dan institusi adalah buatan manusia dan terbentuk secara terus menerus. Konstruksi sosial adalah sebuah pernyataan keyakinan dan juga sebagai sudut pandang bahwa terdapat kandungan dari kesadaran dimana cara berhubungan dengan manusia lainya dan itu dihasilkan dari mempelajari kebudayaan dan masyarakat. Semua itu terdapat didalam sebuah cara memandang dimana sebuah skala real dan abstract yang dianggap sebuah kepastian tersebut diambil oleh sesama manusia disekitar kita.⁸¹ Konstruksi Sosial memiliki banyak arti yang luas dalam sebuah keilmuan sosial, yang dimana hal tersebut dihubungkan pada pengaruh sosial di dalam pengalaman kehidupan individu.

Menurut Berger dan Luckmann kongsruksi sosial dibangun melalui dua cara: *Pertama*, mendefinisikan tentang kenyataan atau "realitas" dan "pengetahuan". Realitas sosial adalah sesuatu yang tersirat di dalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi bahasa, kerjasama melalui bentuk-bentuk organisasi sosial dan seterusnya. Realitas sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif, sedangkan pengetahuan mengenai realitas sosial adalah berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dengan segala aspeknya, meliputi ranah kognitif, psikomotorik, emosional dan intuitif. *Kedua*, untuk meneliti sesuatu yang intersubjektif tersebut, Berger menggunakan paradigma berpikir Durkheim mengenai objektivitas, dan paradigma Weber mengenai subjektivitas.⁸²

⁸⁰ Fajriatul Kamelia And Lukman Nusa, "Bingkai Media Online Coverage Of Indonesia' S Debt In An Online," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, No. 1 (2018): 10-16, <https://doi.org/10.21070/Kanal.V.3>

⁸¹ Rory, *Pendekatan Konstruksi Sosial*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1997), 53.

⁸² Argyo Demartoto, "Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L," Berger Dan Thomas Luckman, *Diakses Dari Http://Argyo. Staff. Uns. Ac. Id/2013/04/10/Teori-Konstruksisocial-Dari-Peter-l-Berger-Dan-Thomas-Luckman/Pada*, 2015.

Berger and Luckmann menggunakan proses dialektis yang dialami oleh manusia melalui tiga momen; eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Momen-momen tersebut tidak selalu berlangsung dalam suatu urutan waktu, namun masyarakat dan tiap individu yang menjadi bagian darinya secara serentak dikarakterisasi oleh ketiga momen itu, sehingga analisa dari masyarakat harus melalui tiga momen tersebut. Guna untuk dapat memperdalam pemahaman mengenai proses dialektis dengan tiga momen, yakni eksternalisasi, Obyektivasi, dan internalisasi sebagaimana tersaji dalam gambar diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah momen dialektis yang menunjukkan adanya proses penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia sosio kultur, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Sudah merupakan hakikat manusia sendiri, dan merupakan keharusan antropologis, manusia selalu mencurahkan diri kedalam dunia tempat ia berada.⁸³

Mencermati pandangan tersebut maka eksternalisasi itu merupakan tahapan yang paling mendasar kejadiannya pada suatu model-model hubungan perilaku diantara manusia sebagai makhluk individu dengan bentuk-bentuk sosial di masyarakat. Dalam konteks untuk memaknai apa yang dimaksudkan terjadinya proses adalah disaat suatu bentuk-bentuk sosial sudah merupakan sesuatu yang menjadi penting ditengah-tengah masyarakat yang apabila kapan saja dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk individu, maka bentukan sosial itu merupakan bagian terpenting pada kehidupan seseorang untuk menatap dunia luar.⁸⁴

⁸³ Karman, "Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran," *Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika* 5, no. 3 (2015): 11–23.

⁸⁴ Parulian Sitompul, "Konstruksi Realitas Peran Kpk Dalam Pemberitaan Online Terkait Kasus Korupsi (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait

Mengartikan bahwa tahapan eksternalisasi dapat terjadi disaat produk sosial terwujud ditengah-tengah kehidupan masyarakat, selanjutnya keberadaan individu akan menyesuaikan diri (proses eksternalisasi) pada dunia *sosio cultural* yang merupakan bagaian dari hasil bentukan manusia. Berger dan Luckmann mengasumsikan bahwa hendaklah bisa diterima keberadaan kenyataan sosial objektif. Sebagaimana tampak dalam interaksi manusia sebagai mahluk individu pada kelembagaan sosial yang dalam hal ini bentuk yang paling besar adalah Negara. Pada sisi yang lain keberadaan norma, hukum dan bentuk-bentuk peraturan sosial lainnya itu hanyalah bagian dari bentuk buatan manusia atau produk dari kesepakatan-kesepakatan manusia belaka.

Karakteristik *coercive* pada struktur sosial yang objektif yaitu suatu dinamisasi kegiatan manusia dalam tahapan eksternalisasi (eksternalisasi proses) dan atau hubungan manusia dalam hirarkis sosial yang memang ada. Norma, hukum yang sifatnya memaksa pada proses dialektis berupaya dalam melindungi (maintain) struktur sosial yang telah berjalan mapan, namun tidak bisa menjamin menyelesaikan proses eksternalisasi personal yang ada pada struktur itu. Pada peristiwa sisi yang lain, pada pengalaman riwayat umat manusia, realitas objektif dibentuk untuk pengaturan pengalaman individu yang dinamis yang pada akhirnya masyarakat bisa menepis atas kekacauan atau dari keadaan tanpa makna. Pada tahapan momen eksternalisasi, realitas sosial dikeluarkan dari ranah personal (individu). Dalam momen eksternalisasi ini, kenyataan (realita) social yang diwujudkan proses penyesuaian diri pada teks-teks suci, norma, hukum, kespakatan para ulama, nilai maupun dalam bentuk aturan social lainnya dimana posisinya diluar diri manusia, maka dalam proses konstruksi sosial

mempertemukan dengan terlibatnya momentum penyesuaian (adaptation) diri pada keberadaan norma, hukum, teks-teks suci pada dunia sosiokultural.

Penyesuaian sebagaimana dimaksud bisa lewat bahasa, aksiaksi dan pentradisian dimana istilah dalam khazanah rumpun ilmu-ilmu sosial dikenal dengan interpretasi atas teks maupun dokma. Oleh karena adaptasi diartikan sebagai proses penyesuaian-penyesuaian yang berbasis atas penafsiran, sehingga akan berpotensi sekali memunculkan beragam macam varian adaptasi serta hasil adaptasi yaitu tindakan masing-masing individu. Pontensi terjadinya perubahan sosial manakala proses eksternalisasi individu merongrong tatanan sosial yang sudah sekian lamanya berjalan secara mapan serta ada usaha menggantinya pada suatu masa tertentu guna mencapai adanya perubahan yang dipandang mendatangkan keuntungan baru.

Pada tatanan sosial yang mempunyai kecenderungan untuk senantiasa menciptakan keamanan (stabilitas sosial), maka individu ketika berposes dalam bentuk eksternalisasi akan mengidentifikasi pada pranata sosial tentunya yang telah terlembagakan Peranan yang telah terbangun polapolanya serta diimbangi dengan simbol-simbol yang menunjukkan pola-pola atas peranan tersebut. Pada lingkungan kehidupan social individu beradaptasi dirinya pada pola aktifitas peranannya dan perkiraan atas pelaksanaan (performance) peranan yang telah dipilih. Peranan akan menjadi satuan mendasar dari aturan yang terlembaga secara objektif.

2. Objektivasi

Berger dan Luckman memberikan batasan bahwa objektivasi adalah suatu keadaan atas diterimanya beragam macam bentuk aktifitas atau kegiatan dalam interaksi sosial dengan intersubjektif yang terlembagakan atau melalui proses institusional. Dalam konteks momen objektivasi terdapat dua bentuk realitas social yang berbeda dalam berprosesnya, yakni

relitas diri individu dan realitas social lainnya yang memposisikan eksternal dirinya, pada gilirannya realitas tersebut merupakan sesuatu hal yang objektif. Pada proses konstruksi social, momen tersebut diistilahkan dengan interaksi social melewati pelebagaan serta legitimasi. Pada pelebagaan serta legitimasi itulah, agen bekerja untuk merangsang dunia subjektifitasnya beralih kepada

Dunia objektif melalui hubungan antar manusia dengan dirancang secara berkelompok. Pelebagaan dapat tercipta apabila adanya kesepakatan bersama intersubjektif dan atau relationship subjek-subjek.⁸⁵ Objektivasi masyarakat meliputi beberapa unsur misalnya institusi, peranan, identitas. Suatu peranan memiliki objektivitas yang serupa. Peranan ini memberikan modal bagi tata kelakuan individual. Seseorang dapat saja tidak menyukai peranan yang harus ia mainkan, namun peranan itu mendiktekan apa yang mesti dilakukan sesuai dengan deskripsi objektifnya⁸⁶. Dalam proses ini Berger dan Luckmann menekankan adanya kesadaran, dan kesadaran itu selalu intensional karena ia selalu terarah pada objek. Dasar kesadaran (esensi) memang tidak pernah dapat disadari, karena manusia hanya memiliki kesadaran tentang sesuatu (fenomena), baik menyangkut kenyataan fisik lahiriah maupun kenyataan subjektif batiniah.

3. Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu tindakan untuk melakukan peresapan ulang atas kenyataan (realitas) manusia serta mengalihkannya (*transfer*) dari tingkatan dunia objektif pada bagian tingkatan dunia subjektif. Dalam konteks eksternalisasi, sesungguhnya komunitas sosial (masyarakat) itu adalah bagian dari produk manusia. Sementara dalam

⁸⁵ Yusnia I'anatur Rofiqoh, "Konstruksi Realitas Sosial, Sintesa Strukturalisme Dan Interaksional Komunikasi Dakwah Islam Di Era Post Truth," *Al-Ittishol Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1 (2020): 71–79.

⁸⁶ Charles R. Ngangi, "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial," *Agri-Sosioekonomi*, 2011, <https://doi.org/10.35791/agrsosek.7.2.2011.85>.

konteks objektifikasi, masyarakat merupakan suatu realitas “sui generis unik.” Pada gilirannya dalam konteks internalisasi, sesungguhnya manusia merupakan bagian produk masyarakat.⁸⁷ Secara sederhana internalisasi merupakan proses dimana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Momen internalisasi dapat dijelaskan bahwa dunia realitas sosial yang objektif dihadirkan lagi pada diri secara personal, pada akhirnya terkesan bahwa memang berada pada diri secara personal tersebut. Dalam proses terjadinya daya tarik kedalam itu mengikutsertakan institusi atau lembaga yang ada dalam masyarakat, ambil contoh misalkan keberadaan lembaga keagamaan, kelembagaan social, kelembagaan ekonomi dan bahkan partai politik.

Keberadaan lembaga tersebut tentunya memegang peran pada jalannya proses itu, alasannya adalah bentuk konkret pada pranata social yaitu norma, adat istiadat, dan aturan-aturan social lainnya yang menjaga ruang gerak kebutuhan komunitas social dan sudah terinternalisasi pada lingkungan social manusia, dalam istilah yang berbeda bahwa pranata social merupakan norma atau system yang sudah melembaga dalam suatu masyarakat tertentu. Dengan demikian, dalam rangka menjaga eksistensi identifikasi itu, maka tentu saja dibutuhkan adanya sosialisasi. Ketika berinteraksi social manusia aan selalu tertuntut agar bisa selalu menyesuaikan diri (adaptation) dengan jalan yang disebut dengan proses. Memberikan batasan pengertian bahwa suatu kegiatan tertentu dikatakan berproses manakala adanya penyesuaian diri individu kedalam kehidupan social, yakni apa yang dikenal dengan bentuk sosialisasi.

Di dalam kehidupan ini ada aturan-aturan atau hukum-hukum yang menjadi pedoman bagi berbagai intitusi sosial.

⁸⁷ Aimie Sulaiman, “Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger,” *Society* 4, no. 1 (2016): 15–22, <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.

Aturan itu sebenarnya adalah produk manusia untuk melestarikan keteraturan sosial, sehingga meskipun aturan di dalam struktur sosial itu bersifat mengekang, tidak menutup kemungkinan adanya “pelanggaran” yang dilakukan oleh individu.⁸⁸ Pelanggaran dari aturan itulah yang disebabkan oleh proses eksternalisasi yang berubah-ubah dari individu atau dengan kata lain ada ketidakmampuan individu menyesuaikan dengan aturan yang digunakan untuk memelihara ketertiban sosial tersebut. Oleh karena itu, problem perubahan berada di dalam proses eksternalisasi ini. Jadi di dalam masyarakat yang lebih mengedepankan “ketertiban sosial” individu berusaha sekeras mungkin untuk menyesuaikan diri dengan peranan-peranan sosial yang sudah dilembagakan, sedangkan bagi masyarakat yang senang kepada “kekisruhan sosial” akan lebih banyak ketidaksukaannya untuk menyesuaikan dengan peranan-peranan sosial yang telah terlembagakan.

Hal ini yang termasuk masyarakat sebagai kenyataan obyektif adalah legitimasi. Fungsi legitimasi adalah untuk membuat obyektivasi yang sudah dilembagakan menjadi masuk akal secara obyektif. Misalnya itologi, selain memiliki fungsi legitimasi terhadap perilaku dan tindakan, juga menjadi masuk akal ketika mitologi tersebut difahami dan dilakukan. Untuk memelihara universum itu diperlukan organisasi sosial. Hal ini tidak lain karena sebagai produk historis dari kegiatan manusia, semua universum yang dibangun secara sosial itu akan mengalami perubahan karena tindakan manusia, sehingga diperlukan organisasi sosial untuk memeliharanya. Ketika pemeliharaan itu dibangun dengan kekuatan penuh, maka yang terjadi adalah status quo.

Masyarakat juga sebagai kenyataan subjektif atau sebagai realitas internal. Untuk menjadi realitas subjektif, diperlukan suatu sosialisasi yang berfungsi untuk memelihara dan

⁸⁸ L Berger. Peter, “Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan,” 2013. 40

mentransformasikan kenyataan subjektif tersebut. Sosialisasi selalu berlangsung di dalam konsep struktur sosial tertentu, tidak hanya isinya tetapi juga tingkat keberhasilannya. Jadi analisis terhadap sosial mikro atau sosial psikologis dari fenomena-fenomena internalisasi harus selalu dilatarbelakangi oleh suatu pemahaman sosial-makro tentang aspek-aspek strukturalnya.⁸⁹

Struktur kesadaran subjektif individu dalam sosiologi pengetahuan menempati posisi yang sama dalam memberikan penjelasan kenyataan sosial. Setiap individu menyerap bentuk tafsiran tentang kenyataan sosial secara terbatas, sebagai cermin dari dunia obyektif. Dalam proses internalisasi, tiap individu berbeda-beda dalam dimensi penyerapan, ada yang lebih menyerap aspek *ekstern*, ada juga yang lebih menyerap bagian *intern*. Tidak setiap individu dapat menjaga keseimbangan dalam penyerapan dimensi obyektif dan dimensi kenyataan sosial itu. Kenyataan yang diterima individu dari lembaga sosial, menurut Berger, membutuhkan cara penjelasan dan pembenaran atas kekuasaan yang sedang dipegang dan dipraktikkan.

Dengan demikian, hubungan antara individu dengan institusinya adalah sebuah dialektika (intersubjektif) yang diekspresikan dengan tiga momen : *society is human product. Society is an objective reality. Human is sosial product.* (Masyarakat adalah produk manusia. Masyarakat adalah suatu kenyataan sasaran. Manusia adalah produk sosial). Dialektika ini dimediasikan oleh pengetahuan yang disandarkan atas memori pengalaman di satu sisi dan oleh peranan-peranan yang merepresentasikan individu dalam tatanan institusional.⁹⁰

⁸⁹ *ibid*

⁹⁰ *Ibid.* 42



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA OBSERVASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni

Pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni merupakan satu-satunya pondok pesantren tertua di wilayah Tulang Bawang Barat. Didirikan oleh Al Mukharom Almaghfirullah DR.KH. Abdullah Bahrudin yang diresmikan pada tahun 1987. Yang sekarang dipimpin oleh putra pertama yakni Abag Kyai Agus Ali Makhrus beliau Pondok pesantren ini merupakan salah satu unit pendidikan dari yayasan Hidayatul Muftadi'in Dayamurni.⁹¹

Pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in dayamurni didirikan oleh Almaghfirullah Abah DR.KH. Abdullah Bahrudin dengan **Visi** “ berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah “ dan **Misi** “ mengembangkan pesantren secara keilmuan dan kelembagaan serta melakukan pencerahan pada masyarakat melalui kegiatan ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Serta meningkatkan kopetensi lulusan pondok pesantren memalui pembakalan moral, skil, dan penguatan dibidang ilmiah-amaliyah danamaliyah-ilmiah.”

Pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni mempunyai 7 unit pendidikan yakni : Pondok Pesantren (Madrasan Diniyah Dan Takhsosus), SD Islam Unggulan, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Tahfidzul Qur'an, Tpa/Tpq, Dan Unit MHM 2(Khusus Santri Usia SD) yang keseluruhan bertempat di Jl. Jati Alim no. 204

⁹¹ Dokumentasi, Brosur Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni. 03 Mei 2023

blok ponpes mhm Dayamurni, kelurahan Dayamurni, kec. Tumijajar, kab. Tulang bawang barat, lampung.

Pondok pesantren memiliki beragam ekstrakurikuler selain pokoknya yakni mengkaji kitab kuning, juga terdapat pelatihan kepercayaan diri seperti kegiatan khitobiyah, pidato, mc acara. Dan dibidang seni seperti kegiatan hadroh, qira'ah, dan kaligrafi. Podok pesantren mhm dayamurni juga mempunyai kegiatan runitan seperti Muhafadzoh yang dilaksanakan 1 bulan sekalian dan Triwulan yang diadakan 3 bulan 1 kali, juga kerap ikut serta berpartisipasi dalam berbagai perlombaan seperti mqq(musabaqah kiraatul kitab) dan ksm (kopetisi sains madrasah). Dan juga kerap menjuarai perlombaan tersebut. Untuk lebih dalam lagi silahkan kunjungi laman kita pada MHM DAYAMURNI(Facebooks), Mhm Dayamurni(Youtube)dan @pp_mhmdayamurni.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kyai Agus Ali Makhrus selaku pimpinan pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni beliau menjelaskan terkait sejarah pondok pesantren bahwasannya:

“Pondok Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni ini didirikan oleh Abah DR. (HC) KH. Abdullah Baharudin Pondok pesantren ini berdiri pada 1987. Awal dibangunnya pondok ini pada tahun 1980 an mba. Saat ini. Abah DR. (HC) KH. Abdullah Baharudin kini telah mengamanahkan pondok pesantren kepada saya mba. Untuk meneruskan berdirinya lembaga pendidikan islam yang berlandaskan Ahlussunah wal jama'ah.”⁹²

Dari penjelasan kyai Agus Ali Makhrus selaku pimpinan pondok Hidayatul Muhtadi'in beliau menjelaskan bahwa didirikan oleh Abah DR. (HC) KH.

⁹² Agus Ali Makhrus, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni, 04 Mei 2023

Abdullah Baharudin, yang juga merupakan orang tua dari kyai Agus Ali Makhrus. Pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in yang dibangun pada tahun 1980 dan mulai berkembang pada tahun 1987 hingga saat ini. Seiring dengan berjalannya waktu pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan Ahlul Sunnah wal Jama'ah.

Sedangkan sama halnya yang dijelaskan oleh Ustadz Ustadz Muhammad Zainal Abidin menjelaskan sejarah berdirinya pondok pesantren. Beliau selaku pengurus santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni.

“Jadi pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni ini awal mula berdirinya pada tahun 1980 yang didirikan oleh Abah DR. (HC) KH. Abdullah Baharudin mba. Dan mulai diresmikan pada tahun 1987. Dengan bertambahnya santri pada setiap tahunnya pondok pun mengeluarkan kebijakan untuk menambah program pendidikan yakni menambah program pendidikan mulai dari tingkatan Tahfidzul Quran, SD ISLAM, MTS dan MA. Di pondok pesantren ini juga menggunakan sistem pendidikan pesantren dan formal mba⁹³

Dari penjelasan Ustadz Muhammad Zainal Abidin di atas beliau selaku pengurus santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni menjelaskan bahwa berdirinya pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni ini didirikan oleh Abah DR. (HC) KH. Abdullah Baharudin pada tahun 1980 dan diresmikan pada tahun 1987. Pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in berdiri di tengah-tengah desa yang waktu itu sangat awam dengan pemahaman ilmu agamanya. Awal pertama kali

⁹³ M.Zainal Abidin, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni, 04 Mei 2023.

Abah Abdullah mendirikan pondok pesantren dengan murid yang terbilang tidak banyak abah dengan sabar dan disiplinnya dalam mendidik santrinya kala itu dan menghasilkan santri-santri yang berakhlakul karimah, sholeh dan sholehah. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni mengalami kemajuan tiap tahunnya dengan itu pondok pesantren mengeluarkan kebijakannya untuk menamah program pendidikan yang ada di pondok pesantren mulai dari tingkatan Tahfidzul Quran, SD ISLAM, MTS dan MA. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni juga menggunakan sistem pendidikan pesantren dan formal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan diatas dapat diketahui bahwa pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni awal didirikan oleh Abah DR. (HC) KH. Abdullah Baharudin. Pondok pesantren berdiri pada tahun 1980 dan muali diresmikan pada tahun 1987. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni. Merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlandaskan Ahlussunah Wal Jama'ah. Menggunakan sistem pendidikan pesantren dan formal. Adapun unit pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni yaitu: Tahfidzul Quran, SD ISLAM, MTS dan MA. Saat ini, pondok Pesanten Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni terus berusaha memberikan fasilitas terbaik kepada segenap peserta didik dan berikhtiar mencetak generasi yang berilmu, beradab, serta berdaya saing tinggi dan dengan cinta tanah air. Saat ini pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in di pimpin oleh kyai Agus Ali Makhrus beliau merupakan anak kadung dari Abah DR. (HC) KH. Abdullah Baharudin.

2. Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kyai Agus Ali Makhrus selaku pimpinan pondok pesantren

Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni beliau menjelaskan tujuan didirikannya pondok pesantren dengan tujuan yaitu :

“Tujuannya ya memperjuangkan agamanya Allah SWT. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubalikh yang berjiwa ikhlas, tangguh, tabah, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.”⁹⁴

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini menurut kyai Agus Ali Makhrus yaitu bertujuan untuk memperjuangkan agama Allah SWT, dengan mendidik santri-santrinya menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubalikh yang berjiwa ikhlas, tangguh, tabah, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.

Selaras juga dengan apa yang disampaikan dengan ustadz Muhammad Zainal Abidin beliau selaku pengurus santri. Beliau mengatakan tujuan didirikannya pondok pesantren adalah:

“Tujuan didirikan pondok pesantren itu untuk mendidik santri menjadi seorang muslim yang bertawakal kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.”⁹⁵

Sementara penjelasan dari ustadz Muhammad Zainal Abidin beliau menjelaskan bahwa tujuan didirikannya pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni adalah ditujukan kepada santri dalam mendidik santri-santri untuk menjadi seorang muslim yang bertawakal kepada Allah

⁹⁴ Agus Ali Makhrus, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni, 04 Mei 2023

⁹⁵ M.Zainal Abidin, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni, 04 Mei 2023.

SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara serta menjadi kan santri yang peduli akan lingkungan di sekitarnya.

Dari penjelasan kedua informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan didirikannya pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni adalah sebagai lembaga pendidikan agama yang mendidik para santrinya untuk menjadi kader-kader ulama yang memperjuangkan agama Allah SWT, yang berakhlak mulia, ikhlas, tangguh, cerdas dan bertanggungjawab untuk membangun agama dan Negara.

3. Karakteristik Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

Berdasarkan wawancara dengan kyai Agus Ali Makhrus beliau menjelaskan yang menjadi karakteristik pondok pesantren ini adalah:

“Karakteristiknya di pondok pesantren ini adalah menggunakan sistem tradisional mba, yang menjadikan perbedaan antara pondok pesantren dengan lembaga sekolah lainnya serta di dalam pondok pesantren ini juga memiliki hubungan kekeluargaan antara kyai dan santri.”⁹⁶

Karakteristik pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni ini menurut kyai Agus Ali Makhrus adalah menggunakan sistem tradisional dengan tujuan utamanya membentuk kepribadian yang utuh (integrated). Dan di dalam pondok pesantren juga memiliki hubungan kekeluargaan antara kyai dan santri.

Sedangkan menurut ustadz Muhammad Zainal Abidin juga menjelaskan terkait karakteristik yang ada di pondok pesantren, yaitu:

⁹⁶ Agus Ali Makhrus, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni, 04 Mei 2023

“Untuk karakteristiknya ya mba, jadi karakteistik yang ada di pondok pesantrn Hidayatul mubtadi’in ini mengutamakan kesederhanaan di dalam pondok, persaudaraan, persamaan, idealisme, rasa percaya diri, keberanian dan adanya pondok untuk tempat kyai dan santri.”⁹⁷

Karakteristik pondok pesantren Hidayatul Muftadi’in Dayamurni ini menurut ustadz Muhammad Zainal Abidin yaitu mengutamakan kesederhanaan di dalam pondok pesantren, persaudaraan, persamaan, idealism, rasa percaya diri, keberanian, serta adanya hubungan kekeluargaan kyai dan santri di dalm pondok pesantren.

Penjelasan dari kedua informan di atas maka dapat diketahui bahwa yang menjadi karakteristik pondok pesantren Hidayatul Muftadi’in Dayamurni ini adalah pondok pesantren yang menggunakan sistem tradisional yang menjadikan pondok pesantren Hidayatul Muftadi’in Dayamurni berbeda dengan lembaga sekolah lainnya. Serta mengutamakan kesederhanaan di dalam pondok pesantren, persudaraan, persamaan, idealism, rasa percaya diri, keberania dan adanya kekeluargaan antara kyai dan santri di dalam pondok pesantren.

4. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi’in Dayamurni

Profil

Nama	:	Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi’in
Alamat	:	Jl. Jati Alim No. 204 Blok Ponpes MHM Dayamurni, Kelurahan Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat
Berdiri	:	17 Januari 1987
Pendiri	:	Dr. (Hc) Kh. Abdullah Baharudin

^{97 97}M.Zainal Abidin, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi’in Dayamurni, 04 Mei 2023.

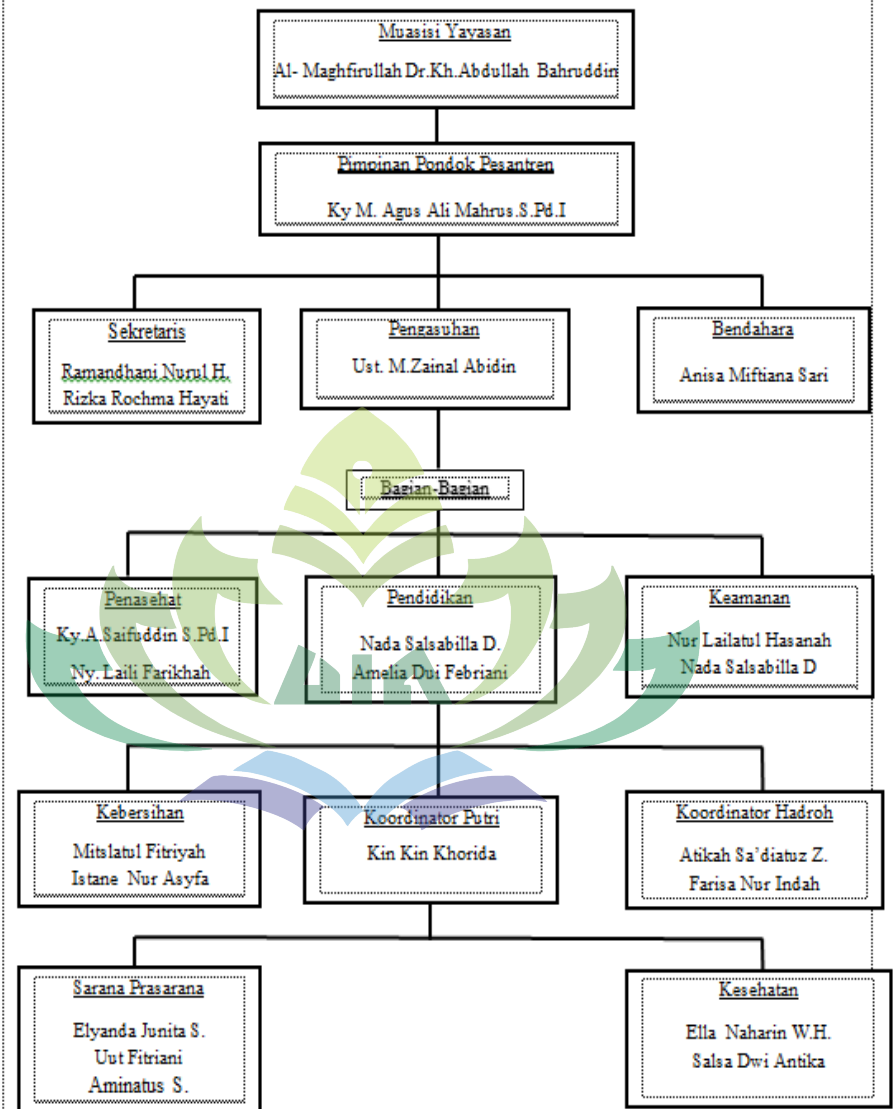
- Pimpinan : Agus Ali Makhrus, S.Pd.I
- Pondok Pesantren
- Visi : “Berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah”
- Misi : “Mengembangkan pesantren secara keilmuan dan kelembagaan serta melakukan pencerahan pada masyarakat melalui ta’lim, tarbiyah, dan ta’dim. Serta meningkatkan kompetensi lulusan pondok pesantren melalui pembekalan moral, skil, dan penguatan dibidang ilmiah-amaliyah dan danamaliyah ilmiah”⁹⁸

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai keadaan guru atau ustadz dan pengasuhan yang ada di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun struktur kepengurusan yang dimiliki pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni sebagai berikut:

⁹⁸ Dokumentasi Brosur Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni, 04 Mei 2023

BAGAN 1.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni



Sumber: Dokumentasi Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni, pada tanggal 5 mei 2023

6. Program Kerja Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

Program kerja tahunan pengurus pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni 2022-2023 sebagai berikut:

b. Koordinator

- 1) Mengatur keberlangsungan kepengurusan,
- 2) Pengaturan yang dibuat koordinator setelah disetujui oleh ketua hasil tidak bisa diubah (dalam lingkup musyawarah berbagai seksi),
- 3) Berhak mengetahui program kerja seksi lainnya,
- 4) Berhak menegur anggota seksi.

c. Sekretaris

- 1) Menyusun buku induk santri,
- 2) Pembuatan kartu tanda santri,
- 3) Melengkapi data-data santri,
- 4) Mencatat data penting selama menjabat,
- 5) Mencatat hasil rapat,
- 6) Melengkapi kebutuhan pada awal penerimaan santri baru.

d. Bendahara

- 1) Mencatat setiap pemasuka dan pengeluaran keuangan pondok pesantren untuk keperluan apapun,
- 2) Mengatur jalan keluarnya keuangan.

d. Pendidikan

- 1) Menggiatkan dan meningkatkan pembelajaran kitab,
- 2) Bekerjasama dengan keamanan guna membina ketertiban kegiatan sholat berjama'ah,
- 3) Melaporkan segala aktivitas kepada koordinator
- 4) Menghidupan murrotal mulai dari jam 06.00 sampai para santri berangkat sekolah.

e. Keamanan

- 1) Bertanggungjawab atas peraturan ponpes,
- 2) Mengawasi sikap santri didalam dan luar ponpes,
- 3) Menangani pelanggaran yang terjadi baik didalam dan luar ponpes,
- 4) Setiap seminggu sekali melaporkan masalah yang terjadi pada santri kepada koordinator,
- 5) Menertibkankondisi ponpes sesuai kegiatan.

f. Kebersihan

- 1) Menjadikan lingkungan ponpes yang bersih, rapi, dan nyaman,
- 2) Merawat dan membersihkan sarana kebersihan dan sanitasi,
- 3) Menyusun jadwal piket dan ro'an santri serta mengkoordinir jalanya kejiatan ro'an tersebut.

g. Kesehatan

- 1) Menyediakan Segala Kebutuhan Perobat-Obatan /p3k,
- 2) Mengusahakan Pengobatan Pertolongan Pertama Pada Santri Yang Sakit,
- 3) Melaporkan Segala Aktivitas Kepada Koordinator,
- 4) Mengecek Dan Membuatkan Surat Izin Santri.

h. Prasarana

- 1) Membantu memperbaiki segala fasilitas ponpes yang rusak,
- 2) Menyediakan alat-alat untuk memperbaiki sarana yang rusak,
- 3) Melaporkan permasalahan pada koordinator serta menghubungi pengurus santri putra atas kerusakanyang terjadi.

i. Hadroh

- 1) Menjaga alat-alat hadroh,

- 2) Medisiplinkan kegiatan latihan hadroh seminggu sekali,
- 3) Mempelajari rumus hadroh dan lagu sholawat yang baru,
- 4) Mengadakan latihan gabungan antara santri putra dan putri.⁹⁹

7. Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni

Tata tertib pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni sebagai berikut:

Pasal I

a. Hak Dan Kewajiban Santri

- 1) Menaati hukum syara' dan peraturan ponpes.
- 2) Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan pondok yang tersedia dengan peraturan yang ada.
- 3) Semua santri diwajibkan menjaga nama baik ponpes.
- 4) Semua santri wajib berpakaian sopan [adatan wa syari'an].
- 5) Semua santri diwajibkan memakai baju putih dan sarung pada malam Selasa dan Rabu.
- 6) Semua santri diwajibkan menghafal tahlil, yasin, waqi'ah, dan Ratibul hadad.
- 7) Semua santri diwajibkan menjaga semua fasilitas yang ada.
- 8) Semua santri wajib bersiap mandi jam 06.30 wib dan jam 07.00 wib sudah berseragam sekolah.
- 9) Setiap santri yang keluar dari pondok harus izin kepada ketua dan keamanan.
- 10) Setiap santri wajib patuh dan tunduk kepada masyaikh, ustadz, ustadzah, dan pengurus.
- 11) Semua santri wajib menjaga kebersihan ponpes.

⁹⁹ Dokumentasi Program Kerja Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni. 05 Mei 2023

12) Semua santri wajib tidur jam 12.00 wib dan dilarang tidur pagi.

13) Semua santri wajib melunasi administrasi ponpes.

b. Sanksi-Sanksi Pasal I

1) Jika mengulangi sampai 3kali ,maka akan di Guyur.

2) Lalaran nadzom 1 jam di Maqom sesuai kelas masing-masing dan roan Jeding.

3) Disoankan.

4) Piket halaman selama 7hari/1 minggu.

5) Sesuai kebijakan mustakhikh kelas.

6) Sesuai kebijakan mustakhikh kelas.

7) Mengganti fasilitas dan membayar denda

8) Lalaran nadzom 1 jam di Maqom sesuai kelas masing-masing dan roan Jeding.

9) Lalaran nadzom 2 jam di Maqom sesuai kelas masing-masing dan roan Jeding.

10) Disoankan.

11) Mencuci sajadah semua santri.

12) Kebijakan Gus M. Zainal Abidin.

13) Disoankan dan dipanggil orang tuanya.

Pasal II

a. Larangan Santri

1) Melanggar hukum syara'.

2) Berhubungan dengan organisasi lain atau mendatangi undangan kecuali atas izin pengasuh.

3) Meninggalkan tugas sebelum ro'an selesai.

4) Membawa barang elektronik (HP,Radio,dll).

5) Berhubungan lawan jenis [Pacaran, Ketemuan, Berpojokan].

6) Berkata kotor dan berbuat Gaduh.

7) Pulang tanpa izin.

8) Keluar gerbang pondok dengan menggunakan kaos, celana, jacket.

- 9) Berada diluar pondok diatas jam 24.00 wib tanpa terkecuali.
- 10) Membuang sampah sembarangan.

b. Sanski-Sanksi Pasal II

- 1) Diguyur
- 2) Lalaran nadzom 1 jam di Maqom sesuai kelas masing-masing dan roan Jeding.
- 3) Bersih-bersih Jeding selama 1 minnu/7 hari.
- 4) Disita , Dijual, Dan Dibagi dua.
- 5) Disoankan.
- 6) Membersihkan halaman seketika itu juga.¹⁰⁰

8. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut¹⁰¹:

Table 1.1 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Bentuk	Keadaan
1.	Ruang Belajar	20 Unit	Permanen	80%
2.	Kantor	3 Unit	Permanen	95%
3.	Asrama Putra	4 Unit	Permanen	75%
4.	Asrama Putri	5 Unit	Permanen	75%
5.	Kamar mandi/WC	25 Unit	Permanen	85%
6.	Masjid	1 Unit	Permanen	99%
7.	Perpustakaan	1 Unit	Permanen	70%
8.	Koprasi	1 Unit	Permanen	65%

¹⁰⁰ Dokumentasi, Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni, 05 Mei 2023

¹⁰¹ Dokumentasi, Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni, 05 Mei 2023

9.	Dapur Santri	1 Unit	Permanen	60%
----	--------------	--------	----------	-----

Sumber: Dokumentasi Sarana Dan prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni, pada tanggal 5 mei 2023

B. Gambaran Umum Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

Berikut ini adalah gambaran umum santri-santri yang ada di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in dayamurni:

Tabel 1.2 Latar Belakang Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

No	Golongan Santri	Jumlah Santri
1.	Santri mukim	200
2.	Santri kalong	35
	Jumlah	235

Sumber: Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni.
Pada Tanggal 04 Mei 2023

Berdasarkan table 1.2 di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni sebanyak 235 santri yang terdiri atas 200 santri mukim dan 35 santri kalong. Dengan santri mukim pada tingkat Madrasah Tsanawiyah 75 santri putri dan 35 santri putra sedangkan santri kalong berjumlah 10 santri putri dan 5 santri putra. Pada tingkat Madrasah Aliyah 50 santri putri dan 40 santri putra. Sedangkan santri kalong berjumlah 9 santri putrid an 6 santri putra.

Tabel 1.3 Jenjang Pendidikan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

No	Tingkat Pendidikan Yang Ditempuh	Jumlah Santri
1.	SD ISLAM	300

2.	MADRASAH TSANAWIYAH	159
3.	MADRASAH ALIYAH	143
4.	MADRASAH DINIYAH	21
5.	TAHFIDZUL QUR'AN	47
	Jumlah	670

Sumber: Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni.

Pada Tanggal 04 Mei 2023

Berdasarkan table 1.3 di atas maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 700 santri-santri yang ada di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni 300 santri yang sedang menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar/ sederajat Islam, 159 santri yang sedang menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat madrasah tsanawiyah, 143 santri yang sedang menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat madrasah Aliyah, 21 siswa yang sedang menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat madrasah diniyah, 47 santri pada jenjang tahfidzul Qur'an.

C. Kegiatan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni

Kegiatan santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni adalah suatu rangkaian kegiatan yang dibentuk oleh pengurus pondok pesantren untuk dijalankan kepada para santri secara rutin maupun tidak rutin. Adapun kegiatan para santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni terdiri dari dua kategori yaitu:

1. Kegiatan Rutin Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni

Kegiatan rutin merupakan suatu rangkaian kegiatan yang akan dijalankan secara rutin kepada para santri di pondok Hidayatul Muftadi'in Dayamurni. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kyai Agus Ali Makhrus beliau

selaku pimpinan pondok pesantren mengenai kegiatan-kegiatan rutin ini beliau menjelaskan bahwa kegiatan rutin di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni ini sebagai berikut:

“Kalau kegiatan rutin di pondok pesantren itu untuk santri mukimnya kita mulai dari, bangun pagi sholat subuh, amalan subuh, piket pagi, mandi, sarapan, sekolah sampai jam 12 kemudian pulang sholat dzuhur, makan siang, istirahat setelah itu masuk sekolah lagi jam 1 sampai jam 3 kemudia mereka pulang sholat ashar, ekstrakurikuler, piket sore, mandi sore, setelah itu siap-siap sholat magrib, ngaji Qur'an, ngaji kitab kuning setelah itu sholat isya, lalu belajar mata pelajaran di sekolah sampai jam 9 setelah itu mereka tidur, nah untuk santri kalongnya cukup ikut kegiatan dari mulai kegiatan belajar di sekolah pagi sampai jam 14:00 setelah itu mereka mengikuti kegiatan di dalam pondok pesantren hingga ajam 21:00 gitu mba.”¹⁰²

Kegiatan rutinitas yang ada di pondok pesanten ini menurut kyai Agus Ali Makhrus untuk santri mukim dimulai dari waktu subuh, di awali dengan melaksanakan sholat wajib, kemudian diteruskan dengan amalan subuh, piket pagi, mandi, sarapan, sekolah kemudian setelah sekolah mereka melanjutkan kegiatan yang ada di pesantren seperti sholat ashar, ekstrakurikuler, piket sore, mandi, sholat magrib, mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab, sholat isya dan belajar mata pelajaran yang ada di sekolah. Sedangkan untuk santri kalong hanya mengikuti kegiatan belajar di sekolah sampai jam 14:00 dan di lanjutkan kegiatan di pondok pesantren hanya sampai jam 21:00.

Sedangkan hal serupa juga yang disampaikan dengan ustadz Muhammad Zainal Abidin beliau selaku pengurus

¹⁰² Agus Ali Makhrus, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni, 03 Mei 2023

di pondok pesantren kepada peneliti yaitu beliau menyampaikan bahwa:

“Ya kegiatan sehari-harinya santri-santri di pondok ini kami mulai dari mereka bangun pagi kemudian sholat subuh, amalan subuh, piket pagi, mandi, sarapan kemudian sholat dhuha, baru mereka sekolah sampai jam 12:00 setelah itu sholat, makan, istirahat, nnti jam satu mereka berangkat sekolah lagi sampai jam tiga, lalu sholat ashar, ekstrakurikuler, piket sore, mandi, sholat magrib, ngaji Al—Qur’an, ngaji kitab, kemudian sholat Isya, setelah itu belajar mata pelajaran sekolah tetapi jika malem jum’at kita membaca surat yasin bersama sampai jam 9 malem setelah itu mereka pulang tidur.”¹⁰³

Kegiatan sehari-hari santri-santri di pondok pesantren diawali dengan bangun pagi sholat subuh, amalan subuh, piket pagi, mandi, sarapan kemudian sholat dhuha, baru mereka sekolah sampai jam 12:00 setelah itu sholat, makan, istirahat, jam 13:00 mereka berangkat sekolah lagi sampai jam 15:00, lalu sholat ashar, ekstrakurikuler, piket sore, mandi, sholat magrib, mengaji Al-Qur’an, mengaji kitab, kemudian sholat Isya, setelah itu belajar mata pelajaran sekolah akan tetapi jika malem jum’at kita membaca surat yasin bersama dan untuk malam minggu ada kegiatan hadroh (sholawatan) dan pidato samapi jam 21:00 malem setelah itu baru mereka pulang tidur, ketika hari minggu juga kami mengadakan kegiatan lari pagi senam dan bersih-bersih seluruh pondok pesantren. Di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’in ini yang membedakan kegiatan santri antara santri kalong dengan santri mukim adalah untuk santri kalong hanya mengikuti kegiatan

¹⁰³ M.Zainal Abidin, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Dayamurni, 03 Mei 2023.

belajar di sekolah mulai dari jam 07:00 samapi jam 14:00 setelah itu baru di lanjutkan dengan kegiatan pondok pesantren seperti mengaji, ekstrakurikuler dan belajar al-kitab sampai jam 21:00 setelah itu mereka pulang.

Adapun kegiatan santri yang disampaikan Difela selaku santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in ini:

“Kegiatan di pondok pesantren kita padet banget mba dari bangun tidur subuh itu kita mulai kegiatannya setelah kita sholat subuh, dzikir, abis itu piket, mandi, sarapan pagi, berangkat sekolah sampek jam 14:00. Baru setelah itu kita istirahat siang terus lanjut kegiatan pondok sholat ashar, piket sore, ekstrakurikuler, sholat magrib belajar kitab, makan malam sholat isya setelah sholat isya kita di kasih waktu buat belajar pelajaran yang ada di sekolah sampek jam 22:00, jaros jam 22:30 semua santri wajib tidur kecuali yang dapet jadwal jaga malem”¹⁰⁴

Pada kegiatan santri mukim yang sebagaimana telah dijelaskan oleh Difela mula dari mereka bangun pagi di waktu subuh sampai mereka tidur. Begitu padat jadwal kegiatan pada santri mukim seperti : sholat subuh dilanjutkan dengan dzikir pagi, piket pagi, sarapan pagi, berangkat sekolah sampai jam 14:00, istirahat, sholat ashar, piket sore, ekstrakurikuler, sholat magrib, belajar Al-kitab, makan malam, sholat isya, belajar mata pelajaran di sekolah, setelah itu tidur pada jam 22:30-04:00.

Sedangkan menurut Riska sekalu santri kalong di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in ini:

“Kalok untuk kegiatan nya kita beda mba sama santri yang mukim. Kita yang gak mukim mulai dari berangkat kesekolah itu jam 07:00 sampek jam 14:00

¹⁰⁴ Difela, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni, 04 Mei 2023.

terus ke asrama buat ikut kegiatan pondok. setelah masuk waktu sholat ashar kita sholat bareng-bareng sama anak pondok setelah itu ekstrakurikuler selesai ekstrakurikuler piket sore, mandi, sholat magrib di lanjut belajar kitab kuning, makan malam abis itu sholat isya terus kita pulang kerumah masing-masing dan di hari minggu kita ada tambahan pelajaran pelajaran khisshah tsani kitab kuning mba.¹⁰⁵

Adapun dari penjelasan Riska selaku santri kalong di pondok pesantren menjelaskan bahwa kegiatan antara santri kalong dengan santri mukim itu berbeda. Kegiatan santri kalong tidak sepadat dengan jadwal yang di berikan untuk santri yang mukim

Dalam menjalankan kegiatan rutin di pondok pesantren dapat diketahui dalam menjalankan kegiatan-kegiatan rutin di pondok pesantren para santri merasakan nyaman dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Difela selaku santri mukim

“Enggak sih mba gak keberatan kok, tapi pas awal-awal jadi santri baru sih kaget mba dengan kegiatan yang padat. Setelah lama kelamaan sih jadi biasa juga soalnya kan bareng-bareng juga sama santri lainnya.”¹⁰⁶

Dari penjelasan tersebut bahwa santri tidak merasa keberatan dalam melaksanakan kegiatan rutin yang ada di pondok pesantren dikarenakan mereka merasa sudah mulai terbiasa dengan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Begitu juga yang disampaikan oleh Riska selaku santri kalong di pondok pesantren

¹⁰⁵ Riska, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi' in Dayamurni, 04 Mei 2023.

¹⁰⁶ Difela, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi' in Dayamurni, 04 Mei 2023.

“Enggak kok mba enggak keberatan,tapi kadang klok kita kesulitan sama kegiatan pondok itu kita diajarin sama temen-temen kita yang mondok.”¹⁰⁷

Dari penjelasan di atas bahwa santri kalong juga tidak keberatan dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren. ketika mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan aktivitas pondok, dengan suka rela santri mukim membantu dan mengajarkannya.

Dari keempat penjelasan informan tersebut maka dapat diketahui bahwasannya kegiatan rutin sehari-hari yang dijalankan santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni ini yaitu, seriap harinya santri menjalankan kegiatan keagamaan seperti sholat wajib 5 waktu, sholat sunnah, mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab, yasinan, sekolah, hadroh (sholawatan), pidato, bersih-bersih pondok dan senam bersama. Para santri dalam menjalankan semua aktivitas kegiatan rutin tersebut merasa nyaman dan selalu ikut serta dalam semua aktivitas yang ada di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni tersebut.

2. Kegiatan Santri Di Luar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

Kegiatan santri di luar pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni adalah suatu rangkaian kegiatan yang akan dijalankan secara kondisional kepada para santri terhadap masyarakat luar. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh kyai Agus Ali Makhrus beliau selaku pimpinan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in mengenai kegiatan-kegiatan santri di luar pondok pesantren dalam hal ini beliau menjelaskan bahwa kegiatan di luar pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in ini seperti:

¹⁰⁷Riska, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni, 04 Mei 2023.

“Untuk kegiatan di luar pondok pesantren itu kita biasanya ada pengajian akbar, sholawat bersama yang mana masyarakat kami undang untuk bersholawat bersama di pondok pesantren. selain itu juga ada kegiatan yasinan bersama, gotong-royong, olahraga dengan masyarakat sekitar, membantu pemakaman jenazah dan sosialisasi pada masyarakat.”¹⁰⁸

Kegiatan-kegiatan santri di luar pondok pesantren yang sering di lakukan oleh para santri seperti pengajian akbar, sholawat bersama, yasinan, gotong royong bersama masyarakat, olahraga, dan membantu pemakaman jenazah, dan sosialisasi pada masyarakat.

Serupa juga yang dijelaskan oleh ustadz Muhammad Zainal Abidin beliau menjelaskan bahwa:

“Kalok untuk kegiatan di luarnya pesantren itu kita biasanya mengikuti pengajian akbar dan hari-hari besar Islam bersama masyarakat sekitar maupun di luar desa. Dan kegiatan lainnya itu seperti gotong royong, olahraga, senam dan jalan sehat bersama masyarakat terus biasanya juga itu ikut lomba-lomba di luar pesantren. Tapi kadang gak nentu juga sih mba kalok pas gak bareng sama kegiatan pondok pasti kita ikut klok pas bareng kita dahulukan kegiatan pondok dulu mba.”¹⁰⁹

Dalam kegiatan santri di luar pondok pesantren seperti pengajian akbar dan hari-hari besar Islam bersama masyarakat. Selain itu ada juga kegiatan lainnya seperti gotong royong, olahraga, senam, lomba-lomba di luar pondok pesantren dan jalan sehat bersama masyarakat. Santri mengikuti kegiatan di luar pondok pesantren sesuai dengan jadwal di dalam pondok pesantren.

¹⁰⁸ Agus Ali Makhrus, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi' in Dayamurni, 04 Mei 2023

¹⁰⁹ M.Zainal Abidin, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi' in Dayamurni, 04 Mei 2023.

Sedangkan informasi yang diperoleh dari Lintang selaku santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni menjelaskan bahwa

“Kegiatannya itu biasanya rutinan mba pengajian akbar gitu terus peringatan hari-hari besar Islam, gotong royong sama sholawat bersama. Kadang juga olahraga bareng masyarakat sini.”¹¹⁰

Kegiatan santri di luar pondok pesantren yaitu mengikuti kegiatan rutin pengajian akbar, peringatan hari-hari besar Islam, gotong royong, sholawat bersama serta olahraga bersama masyarakat sekitar pondok pesantren.

Sedangkan menurut Putra selaku santri kalong di dalam pondok pesantren menjelaskan terkait kegiatan di luar pondok pesantren bahwa:

“Kalok kegiatan di luar pondok pesantren itu mba gak jauh beda sih sama santri yang mukim Cuma kita lebih di percayai abah untuk bagian humas. Kayak bantu-bantu masyarakat kalok ada acara-acara besar di desa. Kita juga sering di minta untuk mimpin yasinan di rumah-rumah masyarakat”

Untuk kegiatan santri kalong di dalam pondok pesantren sebagaimana yang telah dijelaskan putra bahwa tidak jauh berbeda kegiatan di luar pondok dengan santri yang mukim. Namun santri kalong lebih di percaya abah sebagai humas di pondok pesantren. mereka pun sering di minta masyarakat untuk memimpin yasinan dan membantu kegiatan masyarakat lainnya.

Adapun menurut Riska selaku santri kalong menjelaskan terkait kegiatan di luar pondok pesantren sebagai berikut:

¹¹⁰Lintang, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni, 04 Mei 2023.

“Di pondok pesantren ini mba ada juga kegiatan di luar pelajaran pondok seperti mengenal adanya zaman digitalisas. Di sini kita belajar cara untuk membuat konten-konten dakwah. Untuk santri mukim mereka yang menyiapkan isi konten dan kami yang santri kalong bertugas menjadi editor”

Berdasarkan hasil wawancara adapun kegiatan di luar pelajaran pondok pesantren di mana pondok pesantren sudah mulai mengajarkan para santri untuk mengenalkan zaman yang sudah semakin canggih yakni dunia digitalisasi. Dengan memberikan arahan kepada santri untuk membuat konten-konten dakwa yang nantinya di sebar luarkan pada akun sosial media milik pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni tersebut.

Sementara menurut informasi dari ibu Julfi selaku masyarakat sekitar pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni beliau menjelaskan mengenai kegiatan santri di luar pondok pesantren bahwa:

“Dalam kegiatan santri di luar pondok pesantren itu ya aktif dek, malah rajin mereka bantu-bantu kegiatan yang ada di masyarakat kayak gotong royong, sering dari kami juga manggil anak santri untuk ikut manakiban (yasinan), dzikir-dzikir, dan pengajian akbar yang ada di masyarakat biasanya juga kita undang mereka dek. Mereka juga biasanya yang jadi panitia dan petugas pengajiannya.”¹¹¹

Berdasarkan penjelasan yang di berikan ibu Julfi bahwa santri dalam melaksanakan kegiatan yang ada di luar pondok pesantren merasa terbantu dengan keberadaan para santri di dalam lingkungan masyarakat.

¹¹¹ Julfi, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni, 05 Mei 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Bambang selaku RT di lingkungan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in yang menjelaskan bahwa:

“Kalok partisipasinya bagus nduk, aktif juga mereka dengan masyarakat sini sering juga ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat kayak pengajian gitu mereka sering kita undang, trus gotong royong dan ronda malem juga nduk. Mereka juga bisa mengikuti budaya-budaya tradisi keagamaan yang ada di masyarakat seperti yasinan, mendak, manaqiban dan syukuran.”¹¹²

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan bapak Bambang selaku RT bahwa dilihat para santri dapat berpartisipasi akan adanya keliatan di lingkungan masyarakat. Mereka selalu ikut serta kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat seperti pengajian akbar, gotong royong dan ronda malam. Para santri juga bisa mengikuti tradisi-tradisi keagamaan yang ada di dalam masyarakat seperti yasinan, mendak, manaqiban dan syukuran.

Berdasarkan penjelasan dari keempat informan tersebut maka dapat di ketahui bahwasanya kegiatan santri di luar pondok pesantren menyesuaikan dengan jadwal santri di dalam pondok pesantren tetapi para santri ikut serta dalam kegiatan di lingkungan masyarakat seperti halnya acara-acara yang ada di masyarakat contohnya seperti pengajian akbar, peringatan hari-hari besar Islam, yasinan, membantu pemakaman, gotong royong, ronda dan olahraga.

¹¹²Bambang, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni, 05 Mei 2023.

D. Hubungan Santri Dengan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal dan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama, dimana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari pimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khasnya yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan kyai Agus Ali Makhrus beliau selaku pimpinan pondok pesantren mengenai hubungan santri dengan santri di pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni menjelaskan bahwa:

“Untuk hubungan antar santri ya baik-baik aja mba, mereka sama-sama belajar di sisi. Di sini kita juga kan mendidik mereka untuk saling tolong menolong layaknya saudara dan memiliki akhlakul karimah”.¹¹³

Hubungan santri dengan santri terjalin baik sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kyai Agus Ali Makhrus. Di dalam pondok pesantren para santri juga didik untuk saling tolong menolong serta berakhlakul karimah.

Seiring dengan penjelasan yang diberikan oleh ustadz Muhammad Zainal Abidin beliau selaku pengasuh santri beliau menjelaskan bagaimana hubungan santri di dalam pondok pesantren sebagai berikut:

“Ya untuk hubungan antar santri selama ini baik-baik saja mba, karena di sini cara membangun hubungan yang baik dari kegiatan-kegiatan rutin santri dan juga tidak membedakan latar belakang santri maupun kelasnya mba. Agar menciptakan hubungan yang

¹¹³ Agus Ali Makhrus, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni, 04 Mei 2023

harmosnis pengasuhan juga memperhatikan para santri dalam beretika, bertingkah laku dan berinteraksi.”¹¹⁴

Di dalam pondok pesantren untuk membentuk hubungan yang baik maka pengasuhan memberikan kegiatan-kegiatan kepada para santri, tidak membedakan-bedakan mulai dari latar belakang santri, kelas dan lain sebagainya. Agar menciptakan hubungan yang harmonis maka pengasuhan juga memperhatikan para santri dalam beretika, bertingkah laku dan berinteraksi. Di sini tugas pengasuhan juga sering memberikan mereka kegiatan taaruf santri agar saling mengenal satu sama lain dan mulai mengenal watak teman-teman di sekitarnya. Namun pondok pesantren tetap membatasi santri berinteraksi dengan lawan jenis yakni santri putra dan santri putri.

Adapun dampak negatif yang sering terjadi pada santri ketika mereka tengah bersama. Sebagaimana yang di jelaskan oleh pengasuhan pondok pesantren:

“Jadi ketika mereka sedang belajar di sekolah mba, santri kalong mengajak santri mukim untuk keluar pondok pesantren. mengajak mereka bermain di luar pondok dan bermain gadget dengan mengalihkan perhatian pengasuh agar tidak kelihatan”

Di dalam pondok pesantren juga terdapat dampak negatif pada proses hubungan sosial antar santri dengan pengaruh negatif ini membuat santri mukim ikut melanggar aturan yang sebagaimana telah ditetapkan oleh pengasuhan santri. mereka mencuri-curi waktu untuk keluar dari pondok pesantren untuk bermain gadget dan melakukan aktivitas lainnya di luar pondok.

Pada penjelasan lintang selaku santri mukim yang menjelaskan hubungan antar santri di pondok pesantren sebagai berikut:

¹¹⁴ M.Zainal Abidin, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni, 04 Mei 2023.

“Untuk hubungannya sih baik mba, kita yang santri mukim bisa berbaur dengan santri yang gak mukim sama juga kayak santri yang gak mukim”¹¹⁵

Dari penjelasan kedua informan di atas senada juga dengan apa yang disampaikan oleh Putra selaku santri kalong yang mengatakan terkait hubungan santri mukim dengan santri kalong bahwa :

“Baik sih mba, kita malah seneng di pondok jadi kita banyak temen walaupun kita gak satu daerah tapi baik-baik mba. Kita di sini juga saling bantu kalok ada temennya lagi kesusahan. Udah kayak keluarga kalok di pondok mba walaupun kita gak modok ketemu mereka kalok Cuma di pondok aja.”¹¹⁶

Pada penejelasan santri di atas maka hubungan para santri terjain baik mereka tidak mempermasalahkan dari daerah mana mereka berasal. Mereka memiliki hubungan layaknya seperti keluarga di rumah dengan saling membantu satu sama lain walaupun hanya bertemu di pondok saja.

Berdasarkan penjelasan ketiga informan di atas maka hubungan santri dengan santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamuri yang memiliki beragam etika, tingkah laku, latar belakang yang berbeda. Tentu akan terjadi dengan waktu yang cukup lama dan dilakukan setiap harinya. Terlebih lagi pada santri baru yang masuk pondok pesantren. mereka membutuhkan penyesuaian diri antar santri yang satu dengan yang lainnya. Hubungan antar santri ini lebih sering terjadi di kamar di bandingkan di lingkungan pondok pesantren sendiri.

¹¹⁵ Lintang, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, 04 Mei 2023

¹¹⁶ Putra Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni, 04 Mei 2023.

Teutama pada saat jam istirahat, di kamar, piket kamar dan pada saat jam-jam makan.

Para santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni berasal dari berbagai daerah daerah yang budayanya keras maupun lembut, tetapi setelah tinggal di dalam pondok pesantren perilaku para santri umumnya lembut dan halus. Perilaku terhadap kyai dan ustadz/ustadzah adalah dengan menghormati, sopan, tawadu, sami'anwa atho'an karena baliau-beliau adalah panutan. Hubungan santri di pondok pesantren terjain baik bahkan mereka menganggap teman yang ada di pondok pesantren adalah sebaigian dari keluarga mereka sendiri. Dari kedekatan ini yang kerap kali dimanfaatkan oleh para santri, diantaranya saling tolong menolong, berbagi makanan, saling bertukar cerita dan belajar bersama. Dari kedekatan ini yang membuat mereka merasa aman ketika mereka melakukan pelanggaran di dalam pondok pesantren seperti contohnya santri kalong diam-diam membawakan gatget untuk santri mukim dimana mereka nantinya dengan asik bermain gatget tanpa ada rasa takut dengan hukuman yang di berikan pondok. dengan kerjasama mereka yang membuat pengasuhan lebih tekan dalam mengawasi santri-santrinya di dalam maupun di luar pondok pesantren

E. Penerapan Sanksi Terhadap Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengasuhan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni yaitu ustadz Agus Ali Makrus selaku pimpinan pondok pesantren. Beliau menjelaskan bahwasanya :

“Pondok pesantren ini menerapkan kedisiplinan pada santri baik itu santri mukim ataupun santri kalong nya mba. Dan kami sebagai pengasuhan juga memberikan sanksi-sanksi atas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan para santri. ketika para santri berada di dalam pondok pesantren maka sudah menjadi

tanggung jawab kami. Oleh karena itu mereka juga harus mengikuti peraturan-peraturan yang telah pengasuhan berikan”¹¹⁷

Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ustadz Agus Ali Maksrus. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’in Dayamurni telah menerapkan kedisiplinan di dalam pondok pesantren dengan memberikan sanksi-sanksi pada santri yang melakukan pelanggaran. Ketika santri berada di dalam pondok pesantren maka sudah menjadi tanggung jawab pengasuhan untuk mendidik dan memberikan sari tauladan yang baik.

Seiring dengan penjelasan yang diberikan oleh ustadz Muhammad Zainal Abidin selaku pengasuhan pondok pesantren menjelaskan bahwa:

“Dulunya di dalam pondok ini ada organisasi santrinya mba, tapi karena dari mereka tidak amanah maka kami sebagai pengasuhan terjun langsung dalam menerapkan kesidiplinan santri. seringnya santri mukim dan santri kalong membolos saat jam pelajaran, bermain gagetet tanpa izin pengasuhan dan lain sebagainya. Sebab itu pengasuhan memberikan sanksi-sanksi pada santri yang melakukan pelanggaran di dalam pondok pesantren”¹¹⁸

Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh ustadz Muhammad Zainal Abidin. Di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’in Dayamurni terdapat organisasi santri namun para santri tidak amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus. Sehingga pengasuhan santri tidak lagi memberikan tugas di dalam pondok pesantren pada para santri. Dalam hal ini pengasuhan santri memberikan hukuman dengan bertahap dan klasikal. Yang berarti bahwa hukuman harus disesuaikan dengan seberapa berat tingkat pelanggaran yang

¹¹⁷ Agus Ali Makhrus, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Dayamurni, 17 Juli 2023

¹¹⁸ M Zainal Abidin, Wawancara Dengan Penelitian, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Dayamurni, 17 Juli 2023.

dilakukan dan berasal dari kelas berapa santri yang melakukan pelanggaran tersebut.

Table 1.4 Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

No	Pelanggaran	Point	Hukuman
1.	Melanggar hukum syara'	5	Disoankan (menghadap ke pengasuhan pondok)
2.	Berhubungan dengan organisasi lain atau mendatangi undangan kecuali atas izin	5	Disoankan (menghadap ke pengasuhan pondok)
3.	Meninggalkan tugas sebelum ro'an (kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan pesantren) selesai	2	Larangan nadzom 1 jam di maqom sesuai kelas masing-masing dan membersihkan kamar mandi
4.	Membawa barang elektronik (hp, radio, dll)	4	Disita, dijual atau di hancurkan
5.	Berhubungan dengan lawan jenis (pacaran, ketemuan, berpojokan)	1	Diguyur atau menggunakan pakaian khusus
6.	Berkata kotor dan berbuat gaduh	5	Berdiri sambil membaca istiqfar 100x
7.	Pulang tanpa izin	3	Bersih-bersih kamar mandi selama 1 minggu/7 hari
8.	Keluar gerbang pondok dengan menggunakan kaos, celana, jaket	3	Bersih-bersih kamar mandi selama 1 minggu/7 hari
9.	Berada diluar pondok diatas jam 24:00 wib tanpa terkecuali	3	Bersih-bersih kamar mandi selama 1 minggu/7 hari
10.	Membuang sampah sembarangan	6	Membersihkan halaman seketika itu juga

Sumber : Dokumentasi data pelanggaran santri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni.
Pada tanggal 17 juli 2023



BAB IV
RELASI SOSIAL DAN DAMPAK PERUBAHAN ANTARA
SANTRI KALONG DENGAN SANTRI MUKIM DI
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN
DAYAMURNI

A. Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

Sebagaimana yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, relasi sosial yang terjadi pada santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni. Dapat dilihat dari data yang telah disajikan dalam bab III bahwa relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim karena adanya hubungan timbal balik antara santri kalong dengan santri mukim yang kemudian saling mempengaruhi. Relasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan sosial antara santri kalong dengan santri mukim yang memiliki timbal balik atas tindakan yang akan dipengaruhi dalam meramalkan suatu pola hubungan sosial di pondok pesantren dengan tujuan untuk melihat bagaimana proses relasi sosial santri yang terjadi di dalam pondok pesantren dan dampak perubahan perilaku santri di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, wawancara adalah instrument utama dalam mengumpulkan data untuk mengetahui bagaimana proses relasi sosial dan dampak perubahan perilaku santri di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni. Serta di dalam pengumpulan data ini didukung dengan teknik observasi dan dokumentasi yang mana peneliti kumpulkan dengan tujuan untuk melengkapi perolehan data pada penelitian

ini. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang bergerak untuk mendidik santri-santrinya dalam nilai-nilai keagamaan. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni telah hadir di dalam kehidupan masyarakat guna menjadikan lembaga pendidikan agama yang melahirkan generasi-generasi muda yang paham akan agama yang mana pondok pesantren Hidayatul Mutadi'in Dayamurni ini menggunakan 2 metode yakni santri kalong dan santri mukim.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kontruksi sosial. Teori kontruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Lucman mengatakan bahwa proses sosial terbentuk dengan adanya suatu interaksi dan tindakan, yang mana setiap individu secara terus- menerus membentuk suatu realitas yang dilakukan dan dimiliki dengan bersama secara subjektif. Dalam teori kontruksi sosial ini peneliti gunakan untuk mengkaji suatu proses relasi sosial dan dampak perubahan perilaku santri di pondok pesantren. Kehidupan di dalam sebuah pondok pesantren memiliki aktivitas dan hubungan sosial yang terjadi secara terus menerus. Dengan adanya interaksi secara terus menerus maka akan menimbulkan terjadinya suatu relasi sosial.

Proses terjadinya realitas dapat dilakukan setiap hari secara terus menerus pada setiap individu dengan meramalkan secara tepat dalam halnya tindakan yang akan datang dari pihak lainnya terhadap dirinya. Pater L Berger merupakan seorang ilmuan yang mengemukakan sebuah teori kontruksi sosial. Peter L Berger melihat bahwa realitas sosial adalah suatu kontruksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu. Di mana individu sendiri merupakan manusia yang dengan bebas melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Setiap individu juga menjadi penentu dalam kehidupan dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukan

merupakan suatu korban fakta sosial, tetapi sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam berkontribusi dunia sosialnya.

Dalam penelitian ini santri merupakan sebuah kenyataan yang objektif sekaligus menjadi kenyataan yang subjektif. Dalam mendefinisikan sebuah kenyataan dan pengetahuan dalam konteks sosial. Maka teori sosiologi menjelaskan bahwa kehidupan di dalam pondok pesantren berkontribusi secara terus menerus. Dengan gejala-gejala sosial sehari-hari dalam pondok pesantren yang selalu berproses, serta di temukan dalam setiap pengalaman. Maka dalam hal ini Peter melihat bahwa realitas sosial secara mendasar yang terdiri dari setiap individu-individu dan hubungan-hubungan sosialnya yang berarti. Dalam kehidupan, sesuatu realitas sosial dilakukan oleh santri yang menciptakan adanya interaksi dan perubahan sosial. Maka dari itu jika dianalisis menggunakan teori konstruksi Peter L Berger mengemukakan konsep untuk menghubungkan antara yang subjek dan objektif yaitu sebagai berikut:

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan suatu penyesuaian individu dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Dalam sistem ini dengan adanya penyesuaian diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan atau suatu lembaga tersebut dengan kebutuhannya. Pada konteks ini santri-santri di pondok pesantren apabila ingin menjadi seorang lulusan santri maka mereka harus menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan dan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren. Bagaimana para santri dapat menyesuaikan di pondok pesantren dengan lingkungan dan masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren. Serta para pengurus

juga perlu menyesuaikan diri dengan para santri dengan tujuan untuk memahami karakter para santrinya. Sebagai contoh kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti halnya memperkenalkan metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren dengan cara pekan ta'aruf untuk para santri. Serta membiasakan santri dengan kegiatan-kegiatan rutin yang ada di pondok pesantren. adapun kegiatan-kegiatan para santri terdapat dua jenis kegiatan yang mana sudah diberikan jadwal oleh para pengurus yaitu kegiatan rutin yang ada di dalam pondok pesantren dari waktu subuh hingga malam hari seperti bangun pagi, sholat 5 waktu dengan berjama'ah, mengaji Al-Quran dan kitab, hafalan, sekolah, ekstrakurikuler, sholawatan, yasianan, gotong royong, pidato, pengajian akbar, yasinan, sosialisasi dengan masyarakat, olahraga dan lomba-lomba. Dari aktivitas kegiatan rutin dan kegiatan di luar pondok pesantren tersebut adalah bentuk penyesuaian diri pada santri di dalam lingkungan pondok pesantren. Dalam hal ini di harapkan dapat menjadi kebiasaan santri dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah ada di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat didefinisikan bahwa dengan adanya aktivitas-aktivitas kegiatan yang dilakukan secara terus menerus pada santri. Maka dapat menciptakan suatu interaksi dan hubungan sosial yang dilakukan secara terus menerus pada santri. Di mana pada setiap aktivitas kegiatan yang mereka lakukan mereka saling membutuhkan satu sama lain dan memiliki pengaruh di setiap aktivitas kegiatan yang mereka lakukan baik dari santri kalong maupun santri mukim. Pada proses

eksternalisasi ini dapat dipahami bahwa penyesuaian diri ini yang dapat mempengaruhi suatu objektivasi

2. Objektivasi

Objektivasi merupakan proses interaksi sosial di dalam dunia intrersubjektif yang di lembagakan atau yang mengalami proses intitusionalisasi. Dalam proses ini Peter dan Luckman menekankan adanya suatu kesadaran, serta kesadaran tersebut selalu intensional karena ia selalu terarah pada sebuah objek. Di dalam hal ini para santri di harapkan dapat mewujudkan visi dan misi dalam suatu kenyataan atas diterimanya berbagai macam kegiatan dalam interaksi sosial yang ada di dalam suatu lembaga yakni pondok pesantren.

Pada proses objektivitas ini terdapat dua bentuk realitas sosial yang berbeda dalam berprosesnya yaitu, realitas diri yang terjadi pada individu dan realitas sosial lainnya yang memposisikan eksternal dirinya. Pondok pesantren memberikan berbagai macam kegiatan pada santri baik dilakukan secara individu maupun berkelompok dengan tujuan untuk melatih santri untuk bisa memposisikan dirinya di mana saja dan melatih kemandirian santri. Dalam kegiatan santri juga dapat melatih mental serta fisik santri.

Berdasarkan hasil dari wawancara serta observasi, santri kalong dan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in dapat dengan baik berinteraksi di dalam maupun di luar pondok pesantren. Dengan kegiatan yang mana telah di berikan oleh para pengurus pondok pesantren yang menunjukkan di capainya sebuah tujuan di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in. dari kegiatan yang di berikan pengurus kepada santri menunjukkan bahwa adanya kegiatan yang dilakukan

secara terus menerus maka santri kalong dengan santri mukim dapat berinteraksi dan melakukan hubungan sosial secara terus-menerus dengan kegiatan di dalam pondok dan di luar pondok pesantren. Kemudian dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian ini santri kalong dengan santri mukim menunjukkan proses realitas sosial selama di pondok pesantren. sebagai mana yang telah dijelaskan oleh pimpinan pondok pesantren dan masyarakat sekitar pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni.

3. Internalisasi

Internalisasi merupakan individu yang mengidentifikasi dirinya di tengah-tengah lembaga sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya. Dalam proses internalisasi dapat dijelaskan bahwa dunia realitas sosial yang objektif dihadirkan lagi pada diri secara personal, pada akhirnya terkesan bahwa memang berada pada diri secara personal tersebut. Proses ini mengarah pada santri kalong dan santri mukim yang mendefinisikan dirinya di dalam pondok pesantren sebagai anggota. Pada santri kalong yang mana mereka dengan bebas bergaul di luar pondok pesantren dan lebih mengerti kemajuan zaman digitalisasi di luar pondok pesantren. Dengan ini mereka membawa proses perubahan tersebut di dalam pondok pesantren dengan santri mukim. sehingga terjalinnya suatu relasi sosial yang terjadi pada santri kalong dengan santri mukim. serta bagaimana santri kalong mengkonstruksi dirinya ketika mereka sudah berhadapan dengan santri mukim yang mana nantinya terjadi proses internalisasi. Dalam hal ini santri kalong juga bisa memposisikan dirinya sebagai santri meskipun

mereka tidak bermukim di dalam pondok pesantren. maka santri kalong harus menjaga tradisi santri dimanapun mereka berada. Begitu pula santri mukim ketika mereka berinteraksi dengan santri kalong yang mana mereka membawa pengaruh dari luar pondok pesantren baik dari perkembangan zaman maupun kemajuan digitalisasi. Dalam hal ini akan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif antar keduanya.

Hasil dari wawancara serta observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in ini. Santri kalong mendefinisikan dirinya adalah santri yang tidak menetap di pondok pesantren mereka hanya datang ketika proses pembelajaran berlangsung. Peraturan di dalam pondok pesantren hanya berlaku ketika mereka sedang berada di dalam pondok pesantren saja namun ketika mereka di luar pondok pesantren mereka dengan bebas beraktifitas di luar pondok dan bergaul dengan siapa saja. Hal inilah yang dapat memberikan dampak perubahan positif dan negatif pada santri kalong terhadap santri mukim di dalam pondok pesantren.

Berdasarkan temuan peneliti di atas dapat dianalisis dengan menggunakan teori kontruksi sosial Peter L Berger. Karena, realitas sosial yang terjadi dengan adanya hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu lainnya yang saling mempengaruhi dan terjadi secara terus menerus. Pada proses relasi sosial santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in dapat di lihat dari proses cara penyesuaian diri, interaksi sosial dan kegiatan-kegiatan yang telah di berikan oleh pengasuhan yang mana ditujukan untuk para santri baik kegiatan di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren. Maka dengan

demikian peneliti dapat memaparkan bahwa proses kontruksi sosial santri yang terjadi pada santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in dalam melakukan relasi sosial yakni dengan adanya interaksi setiap harinya serta kegiatan di luar pondok pesantren yang mana memberikan kesempatan pada mereka untuk bebas dari peraturan di pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in ini mempunyai hubungan sosial yang berfungsi untuk saling menjaga interaksi sosial, saling menjaga keakraban dan juga tali persaudaraan sesama santri di mana pun mereka berada. Para santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in juga sering kali menjalin hubungan baik dengan masyarakat yang berada di setitar pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Tentunya dengan hal ini akan menambah proses relasi santri yang ada di pondok pesantren. Hubungan santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in dengan masyarakat sekitar dapat dikatakan tejalin sangat baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan santri di luar pondok pesantren. Masyarakat sering kali mengadakan kegiatan dengan melibatkan para santri begitu pula masyarakat terhadap pondok pesantren mereka juga berpartisipasi ketika di pondok pesantren terdapat acara besar.

Masyarakat juga ikut memperhatikan tingkah laku dan perubahan santri di dalam pondok pesantren. karena tidak semua santri di dalam pondok pesantren itu baik, sering kali mereka melihat berapa santri yang melakukan hal-hal yang dilarang oleh pondok pesantren seperti kabur di saat jam sekolah berlangsung, bermain gatget dengan sembunyi-sembunyi dan merokok di luar pondok pesantren. Mereka melakukan hal itu secara diam-diam

agar pengasuhan santri tidak mengetahui perbuatan yang sedang mereka lakukan. Santri mukim pun yang mengetahuinya tidak melaporkan kesalahan temannya karena mereka saling menutupi kesalahan-kesalahan teman. Hal seperti ini yang kerap terjadi di dalam pondok pesantren dengan hubungan timbal balik yang mereka lakukan. Santri kalong yang membawa perubahan maka santri mukim yang mengalami perubahan perilaku. Sehingga dapat di simpulkan bahwa relasi sosial santri kalong terhadap santri mukim dapat berpengaruh pada perubahan perilaku dan akhlak santri mukim di pondok pesantren.

B. Dampak Perubahan Perilaku Santri Dalam Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

Berikut merupakan beberapa hal yang dapat dikatakan peneliti sebagai dampak perubahan yang mempengaruhi santri-santri di pondok pesantren. Adapun dampak perubahan pada santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni, sebagai berikut:

c. Perubahan Perilaku Santri Kalong Dan Santri Mukim Di Dalam Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

Hubungan santri di dalam pondok pesantren terjadi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren baik kegiatan di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren. Perubahan perilaku santri tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari luar pondok pesantren yang akan membentuk sebuah perilaku santri. Dari pengaruh-pengaruh tersebut akan yang mempengaruhi setiap individu pada santri. Dengan dunia luar yang begitu luas setiap santri akan menemukan objek-objek yang mereka lihat di

luar pesantren serta menciptakan sebuah interaksi sosial yang terjadi secara terus menerus.

Adapun hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan hubungan santri di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni tersebut membentuk perubahan perilaku santri baik antara santri kalong dengan santri mukim maupun dengan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren. Dengan pola hubungan dan interaksi yang terjadi di dalam pondok pesantren membuat perubahan perilaku pada santri kalong seperti cara bertingkah laku, bertutur kata, sopan santun, dan mengutamakan adap ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

d. Timbulnya Potensi Pelanggaran-Pelanggaran Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pengasuh santri pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni. Maka diperoleh berbagai pernyataan yang terkait dengan efektifitas hukuman terhadap pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan santri di dalam pondok pesantren pengasuh santri mempunyai berbagai pendapat terkait kedisiplinan pada santri yaitu disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin dalam bertingkah laku. Dalam penerapan kedisiplinan pengasuh santri memberikan hukuman pada setiap santri yang melanggar peraturan-peraturan sudah pengasuh santri berikan.

Adapun pelanggaran yang sering kali santri lakukan ialah ketika santri kalong dan santri mukim berada di dalam kelas mereka sering kali memanfaatkan jam kosong untuk bermain gadget tanpa izin pengasuh santri serta membolos saat jam belajar. Santri merasa bebas ketika berada di dalam kelas karena kurangnya

pengawasan dari pengasuhan santri. Sehingga mereka sering kali melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sudah ditetapkan pengasuhan. Pada kasus pelanggaran-pelanggaran inilah yang mengakibatkan dampak negatif pada santri di dalam pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni. Dalam hal ini pengasuhan santri mulai mempertegas hukuman pada santri agar mereka jera dengan tindakan yang mereka lakukan dan tidak mengulangi hal-hal yang telah dilarang oleh pondok pesantren.

e. Pemberdayaan Potensi Digitalisasi Pendidikan

Santri kalong dalam sebuah kegiatannya memberikan sebuah pengaruh atau memberikan sebuah pengetahuan dengan santri mukim. Pada hubungan tersebut tanpa disadari adanya sebuah pengaruh digitalisasi dan di terima baik oleh pondok pesantren. Dalam hal ini santri mukim juga di berikan pelatihan tentang penanaman digitalisasi atau literasi tentang digital yaitu memahami tentang konten-konten positif serta konten-konten dakwah.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan santri kalong lebih memahami perkembangan zaman saat ini. Untuk hal itu santri kalong diberi tugas menjadi editor pada akun sosial media milik pondok pesantren. Dengan memanfaatkan kemajuan digitalisasi mereka menggunakan akun sosial media milik pondok dengan menebarkan konten-konten dakwah pada sosial media. Dalam konten-konten tersebut mereka tujuan untuk remaja-remaja di luar sana dengan isi konten terkait pemahaman tentang ilmu agama dan mengajak para remaja di luar sana untuk sekolah di pondok pesantren seperti kegiatan belajar mengajar di dalam pondok, dakwah, sholawat, dan kata-kata movifasi keislaman. selain itu santri kalong juga membawa

pengaruh digitalisasi ini di dalam pondok pesantren terutama pada santri mukim. Mereka membagikan ilmunya kepada santri mukim bagaimana cara penggunaan media sosial dengan baik. Serta cara membuat konten-konten dakwah dan menggunakan media sosial lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian serta analisis penelian yang sebagaimana telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni berlangsung secara terus menerus. Dalam bentuk pada kegiatan-kegiatan di dalam maupun di luar pondok pesantren yang para santri lakukan sesua dengan agenda kegiatan santri yang dibuat oleh pengasuhan santri. Dan apabila tidak diikuti akan dikenakan sanksi-sanksi kedisiplinan oleh pihak pengasuhan santri.
2. Dampak relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren yaitu, (1) perubahan perilaku santri kalong dan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni. (2) timbulnya potensi pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni. (3) pemberdayaan potensi digitalisasi pendidikan

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti akan memberikan saran-saran serta rekomendasi kepada pihak terkait agar dapat menambah masukan serta manfaat. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan sesuai tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu terkait dengan relasi santri kalong dengan santri mukim di ponpes Hidayatul Mubtadi'in Desa Dayamurni. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kedepannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat tema sesuai dengan penelitian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, dengan variabel yang telah diperluas, sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data lebih baik.
3. Penelitian tentang santri kalong dengan santri mukim sebaiknya di perhatikan dalam interaksi sosial dengan lingkungan di luar pesantren serta mempertegas peraturan terhadap santri kalong agar tidak membawa dampak negatif terhadap santri mukim.
4. Para santri kalong maupun santri mukim yang berada di pondok pesantren perlu untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan perannya sebagai santri yang bertanggung jawab, berakhlakul kharimah, bersikap sopan dan taat pada peraturan yang pondok pesantren berikan.
5. Kajian mengenai pola relasi sosial juga di harapkan untuk peneliti lebih lanjut untuk melengkapi yang penulis lakukan. Mengingat pada saat ini kurangnya pengawasan/pengawasan santri dalam proses interaksi sosial yang para santri lakukan di luar pondok pesantren.

Sebagai catatan terakhir, penulis berharap semoga penelitian pada skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah khasanah keilmuan bagi diri sendiri dan penulis pribadi maupun bagi akademik pada umumnya. Baik di dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan lingkungan yang lebih luas. Selain itu, penulis juga berharap penelitian skripsi ini dapat memberikan motivasi dan semangat baru dalam dunia penelitian. Serta di dalamnya dapat menambah satu pemahaman baru dan memberikan kontribusi khususnya untuk para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006)

Ahmad Tanzer, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Teras, 2009)

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011)

Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008).

Burhan Bungin. *Makna Realitas Sosial Iklan Televisi Dalam Masyarakat Kapitalistik*, (Yogyakarta: Jendela Press, 2001)

Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana, 2008), 13. Lihat Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction Of Reality: A Treatise In The Sociology Of Knowledge*, (Newyork: Penguin Books, 1966)

E. Jusuf Nusyriwan, *Interaksi Sosial dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 7. (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989)

George Ritzer and Barry Smart, *Handbook Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2018)

Hamka Abdullah Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi, 2012)

Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius:2004)

Hb Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Rajakarya, 2002)

Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai: Kasus*, (Malang: Kalimahusada, 1993)

J Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Group, 2014)

John W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Ed 4. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)

Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)

Margareth Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali, 1984)

M. Iqbal Hasna, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002)

Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Meniji Demokratisasi Institusi)*,(Jakarta: Erlangga, 2000).

Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka press 2021)

Rory, *Pendekatan Konstruksi Sosial*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1997)

Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*.(Jakarta :Raja Grafindo Persada,2002)

Semiawan, C. R. *Metodei Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010)

Siti Rohmatul Fatimah,” Kontruksi Sosial Keislaman Paa Jamaah Majelis Taklim Mafia Sholawat Di Semarang”32

Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*(Jakarta : Rajawali Persj, 2015)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada 2006)

Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1985)

Sugeng Haryanto. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan)*,(Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012)

Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2016)

Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren*,(Yogyakarta: Elsaq Press, 2007)

Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2012)

Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

W. Lawrence Neuman. “*Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*” Ed 7, (Jakarta: PT Indeks, 2018)

Zamarkhasyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi*, (Jakarta: Pustaka LP3ES. 2011)

Zulhimma, “*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*” *Jurnal Darul Ilmi*, 1.2 (2014)

Sumber Jurnal

Aas Siti S. *Dalam Perspektif and Al- Q U R An*, “No Title” 3, no. 1 (n.d.).

Ahmad Royani, —Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan,|| *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2018)

Ahmad Saifuddin, “*Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan*” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 3.1 (2016).

Aimie Sulaiman, “*Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*,” *Society* 4, no. 1 (2016): 15–22, <https://doi.org/10.33019/society.v4i1..>

Al- Qur et al., “*Jiubj 1*” 21, no. 2 (2021): 825–31, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1570>.

Amir Fadhillah, "Struktur Dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren Di Jawa". *Jurnal Studia Islamikastudia Islamika*, 8.1 (2011)

Ani Sutriani, "Dinamika Relasi Menantu Dengan Mertua Yang Tinggal Serumah," *Jurnal Analisa Sosiologi* 2, no. 1 (2019): 9–29, <http://repository.uin-suska.ac.id/6705/>.

Asrowi. Era Globalisasi, "Kata Kunci : Psikologi, Al- Qur'an, Era Globalisasi" 1, no. 2 (2020):

B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Pengembangan, Dan Sistem Pendidikannya", *Letera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16.2 (2016)

Charles Ngangi, "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial", ASE – Volume 7 Nomor 2, Mei 2011,

Dwi Rezki Enifika, Yohanes Bahari, and Izhar Salim, "Relasi Sosial Asosiatif Dalam Kelompok TaniDewi Ratih Kecamatan Mempawah Hilir Kelurahan Terusan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9 (2020): 1–7, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41543>.

Fajriatul Kamelia And Lukman Nusa, "Bingkai Media Online Coverage Of Indonesia' S Debt In An Online, "Kanal:Jurnal Ilmu Komunikasi 7, No. 1 (2018): 10-16, <https://doi.org/10.21070/Kanal.V>.

Ferdian, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Pengembangannya", *Jurnal Tarbawi*, 1.1 (2018)

Gatot Krisdiyanto et al., "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas" 15, no. 01 (2019)

Hidayati, D. S. “Peningkatan Relasi Sosial Melalui Sosial Skill Therapy Pada Penderita Schizophrenia Katatonik”. *Jurnal Online Psikologi*, 2 (1) 2014

Karman, “Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran,” *Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika* 5, no. 3 (2015): 11–23.

Keterampilan Hubungan And Sosial Santri, “Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren Istihana” (” 6, no. November (2015)

Salim, Luthfi, and Muhammad Candra Syahputra. “Analisis : Jurnal Studi Keislaman” 21, no. 2 (2021): 349–64.

Moh, Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka: 2003)

Muhammad Nihwan And Paisun, “Tipologi Pesantrean (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)”, *Jpik*, 2.1 (2019)

Rudy Al Hana, “Perubahan-Perubahan Pendidikan Di Pesantren Tradisional (Salafi)”, *Jurnal Tradisi*, 7.2 (2012)

Sangot Nasution, “Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2019)

Sebagai Penerus and Alim Ulama, “*Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*” 2, no. 8 (2018)

Sitompul, Parulian. “KONSTRUKSI REALITAS PERAN KPK DALAM PEMBERITAAN ONLINE TERKAIT KASUS KORUPSI (Studi Framing Beberapa Pemberitaan Online Terkait Peran KPK Pada Kasus Korupsi Mantan Gubernur Banten Ratu

Atut Chosiah).” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 18, no. 2 (2014): 169. <https://doi.org/10.31445/jskm.2014.180203>.

Wahyu Nugroho, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja,” 2016, 89–116, <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i1..>

Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, And Chusnul Muali, “*Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri*”, *Study Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6 November (2018), 155-73

Yusnia Panatur Rofiqoh, “Konstruksi Realitas Sosial, Sintesa Strukturalisme Dan Interaksional Komunikasi Dakwah Islam Di Era Post Truth,” *Al-Ittishol Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1 (2020)

Zainal Arifin, “*Perkembangan Pesantren Di Indonesia*”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9. 1 (2012)

Zainal Arifin, “*Perkembangan Pesantren Di Indonesia*”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9. 1 (2012)

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Edisi 9 (Jakarta : LP3ES ,2011)*

Zulhimma, “*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*” *Jurnal Darul Ilmi*, 1.2 (2014)

Sumber skripsi

Ghabib Ludfiansyah. “ Hubungan Sosial Santri Di Pondok Pesantren Modern (Studi Atas Hubungan Sosial Santriwati Dan Dampaknya Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Di Yogyakarta)”.(Disertasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Ilman. “Sikap Santri Dalam Beinteaksi Sosial (Studi Analisis Pada Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja)”. (Disertasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2013)

Ningrum Vena Zulianda. “ Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”. (Disertasi Universitas Negeri Semarang, 2019)

Sumber Wawancara

Ali Mahrus, ”Pimpinan Pondok”, Wawancara, November 12, 2022

Muhammad Zainal Abidin”Pengasuhan Santri” Wawancara, Desember 21, 2022

Julfi, ”Masyarakat” Wawancara, Mei 05, 2023

Riska ,”Santri Kalong” Wawancara, Mei 04,2023

Putra ,” Santri Kalong” Wawancara, Mei 04, 2023

Lintang, “Santri Mukim”, Mei 04. 2023

Difela, “Santri Mukim”, Mei 04, 2023

Bambang , “Masyarakat”, Wawancara. Mei 05, 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Data informan

No	Nama Informan	Usia Informan	Keterangan
1.	Kyai Agus Ali Makrus, S.Pd.I	48 tahun	Pimpinan Pondok Pesantren
2.	Ustadz Muhammad Zainal Abidin	47 tahun	Pengasuhan Santri Di Pondok Pesantren
3.	Riska	17 tahun	Santri Kalong
4.	Putra	14 tahun	Santri Kalong
5.	Lintang	17 tahun	Santri Mukim
6.	Difela	13 tahun	Santri Mukim
7.	Bapak Bambang	50 tahun	Ketua Rt 03 Desa Dayamurni
8.	Ibu Julfi	34 tahun	Masyarakat Desa Dayamurni



Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Kyai Agus Ali Makrus, S.Pd.I
Hari/Tanggal Wawancara : 04 Mei 2023
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni?
Informan : Pondok Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni ini didirikan oleh orang tua saya yaitu Abah DR. (HC) KH. Abdullah Baharudin Pondok pesantren ini berdiri pada 1987. Awal dibangunnya pondok ini pada tahun 1980 an mba. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu kini pondok pesantren hidayatul mubtadi'in mengalami peningkatan tiap tahunnya hingga saat ini. Abah DR. (HC) KH. Abdullah Baharudin kini telah mengamanahkan pondok pesantren kepada saya mba. Untuk meneruskan berdirinya lembaga pendidikan islam yang berlandaskan Ahlussunah wal jama'ah

2. **Peneliti** : Apakah tujuan didirikannya pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
Informan : Tujuannya ya memperjuangkan agamanya Allah SWT. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubalikh yang berjiwa ikhlas, tangguh, tabah, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis

3. **Peneliti** : Bagaimana karakteristik di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni?
Informan : Karakteriatiknya di pondok pesantren ini adalah menggunakan sistem tradisional mba, yang menjadikan perbedaan antara pondok pesantren dengan lembaga sekolah lainnya serta di dalam pondok pesantren ini juga memiliki

hubungan kekeluargaan antara kyai dan santri

4. Peneliti : Bagaimana kegiatan rutin (kegiatan sehari-hari) santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni?
- Informan : Kalau kegiatan rutin di pondok pesantren itu untuk santri mukimnya kita mulai dari, bangun pagi sholat subuh, amalan subuh, piket pagi, mandi, sarapan, sekolah sampai jam 12 kemudian pulang sholat dzuhur, makan siang, istirahat setelah itu masuk sekolah lagi jam 1 sampai jam 3 kemudian mereka pulang sholat ashar, ekstrakurikuler, piket sore, mandi sore, setelah itu siap-siap sholat magrib, ngaji Qur'an, ngaji kitab kuning setelah itu sholat isya, lalu belajar mata pelajaran di sekolah sampai jam 9 setelah itu mereka tidur, nah untuk santri kalongnya cukup ikut kegiatan dari mulai kegiatan belajar di sekolah pagi sampai jam 14:00 setelah itu mereka mengikuti kegiatan di dalam pondok pesantren hingga jam 21:00 gitu mba
5. Peneliti : Bagaimana proses relasi sosial yang terjadi pada santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
- Informan : Untuk hubungan antar santri ya baik-baik aja mba, mereka sama-sama belajar di sisi. Di sini kita juga kan mendidik mereka untuk saling tolong menolong layaknya saudara dan memiliki akhlakul karimah
6. Peneliti : Apakah relasi sosial pada santri kalong dapat berdampak negatif pada santri mukim di pondok Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
- Informan : Dampak positif dan negatifnya ada mba. Kalau untuk dampak negatifnya itu santri mukim pada perubahan perilaku dan pergaulannya saja mba
7. Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran santri di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
- Informan : Dan untuk metode di pondok pesantren ini masih menggunakan metode klasik mba yaitu mempelajari kitab kuning



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Ustadz Muhammad Zainal Abidin
Hari/Tanggal Wawancara : 04 Mei 2023
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
Jabatan : Pengasuhan Pondok Pesantren

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni?

Informan : Jadi pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni ini awal mula berdirinya pada tahun 1980 yang di didikan oleh Abah DR. (HC) KH. Abdullah Baharudin mba. Dan mulai di resmikan pada tahun 1987. Waktu itu di desa ini sangat awam sekali dengan pemahaman ilmu agamanya mba. Jarang di temui sekolah yang menekankan ilmu agama di dalamnya. Jadi abah mulai merintis pondok pesantren ini untuk masyarakat di desa ini mba dengan santri yang terbilang seadanya dengan satu ruangan saja. Seiring dengan berjalannya waktu pondok ini mulai di kenal masyarakat dan masyarakat pun mempercayai pondok pesantren kami untuk mendidik anaknya di dalam pondok pesantren. Kini pondok pesantren mulai mengalami kemajuan tiap tahunnya mba. Dengan bertambahnya santri pada setiap tahunnya pondok pun mengeluarkan kebijakan untuk menambah program pendidikan yakni menambah program pendidikan mula dri tingakatan Tahfidzul Quran, SD ISLAM, MTS dan MA. Di pondok pesantren ini juga menggunakan sistem pendidikan pesantren dan formal mba

2. Peneliti : Apakah tujuan didirikannya pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni

Informan : Tujuan didirikan pondok pesantren itu untuk mendidik santri menjadi seorang muslim yang bertawakal kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara

3. Peneliti : Bagaimana karakteristik di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in

Dayamurni?

- Informan : Untuk karakteristiknya ya mba, jadi karakteristik yang ada di pondok pesantren Hidayatul mubtadi'in ini mengutamakan kesederhanaan di dalam pondok, persaudaraan, persamaan, idealisme, rasa percaya diri, keberanian dan adanya pondok untuk tempat kyai dan santri
4. Peneliti : Bagaimana kegiatan rutin (kegiatan sehari-hari) santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni?
- Informan : Ya aktivitas sehari-harinya santri-santri di pondok ini kami mulai dari mereka bangun pagi kemudian sholat subuh, amalan subuh, piket pagi, mandi, sarapan kemudian sholat dhuha, baru mereka sekolah sampai jam duabelas setelah itu sholat, makan, istirahat, nnti jam satu mereka berangkat sekolah lagi sampai jam tiga, lalu sholat ashar, ekstrakurikuler, piket sore, mandi, sholat magrib, ngaji Al—Qur'an, ngaji kitab, kemudian sholat Isya, setelah itu belajar mata pelajaran sekolah tetapi jika malam jum'at kita membaca surat yasin bersama dan untuk malam minggu ada kegiatan hadroh dan pidato samapi jam 9 malam setelah itu baru mereka pulang tidur, ketika hari minggu juga kami mengadakan kegiatan laripagi senam dan bersih-bersih seluruh pondok pesantren mba nah yang membedakan kegiatan santri mukim dan kalongnya itu cuma lebih banyak kegiatan santri mukimnya mba. Kalok untuk santri kalongnya hanya mengikuti kegiatan belajar di sekolah mulai jam 07:00 sampai jam 14:00 baru setelah itu mereka mengikuti kegiatan pondoknya seperti mengaji, ekstrakurikuler dalam pondok dan belajar al-kitab setelah itu mereka pulang kerumah masing-masing gitu sih mba untuk kegiatan santri-santrinya
5. Peneliti : Bagaimana proses relasi sosial yang terjadi pada santri kalong dengan santri mukim di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
- Informan : ya untuk hubungan antar santri sih selama ini baik-baik saja mba, di sini juga tidak membeda-bedakan latar belakang santri maupun kelasnya mba. Tapi mba untuk santri barunya cukup lama untuk menyesuaikan diri dengan santri yang lama karna memiliki ragam etika, tingkah laku dan cara berinteraksi dengan orang baru. Di sini tugas kami pengasuhan sering memberikan mereka kegiatan taaruf santri agar saling mengenal satu sama lain dan mulai mengenal watak teman-teman di sekitarnya. Jadi mereka bisa berbaur dengan semua santri kecuali dengan lawan jenis. Karna kan kita di pesantren jadi membatasi interaksi antara santri putri dan santri putranya mba
6. Peneliti : Apakah relasi sosial pada santri kalong dapat berdampak negatif pada santri

mukim di pondok Hidayatul Muftadi'in Dayamurni

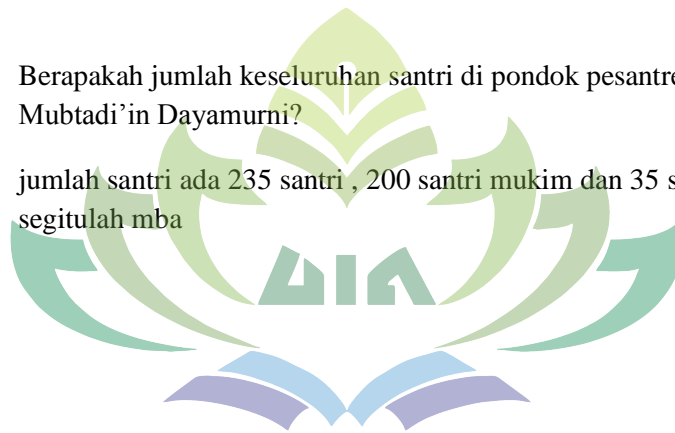
Informan : Ya pasti ada mba kalok untuk dampak-dampaknya itu bagi santri mukim dari santri kalong pasti ada dampaknya, makanya kan dari sini pihak pondok juga lebih membatasi santri kalong. mereka diperbolehkan bawa hp tapi ketika dia masuk di pondok tidak boleh mengakses hp. Kalok di luar kamu bebas tapi kalok di dalam pondok kamu harus patuhi peraturan pondok.

7. Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran santri di dalam pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni

Informan : Metode pembelajaran santri ya, masih menggunakan metode klasik belajar kitab kuning itu. Yang didi pakek ya itu bacain makna lalu menterjemahkan di dalam bahasa jawa. Baru setelah itu mereka terjemahkan dalam bahasa indonesia.

8. Peneliti : Berapakah jumlah keseluruhan santri di pondok pesantren Hidayatul Muftadi'in Dayamurni?

Informan : jumlah santri ada 235 santri , 200 santri mukim dan 35 santri kalong kira-kira segitulah mba





KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Riska Mahdalena
Hari/Tanggal Wawancara : 04 Mei 2023
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
Jabatan : Santri kalong kelas 3 MA

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana proses pembelajaran yang diberikan pengasuhan di dalam pondok pesantren antara santri kalong dengan santri mukim
Informan : Banyak mba kalok untuk santri mukimnya, tapi kalok kita yang santri kalong Cuma pas belajar di pondok aja. Kayak belajar kedisiplinan, belajar kitab, ngaji, gotong royong, tolong menolong, dan belajar untuk menjadi suri tauladan yang baik sebagai santri.
2. **Peneliti** : Apa saja kegiatan sehari-hari di dalam pondok pesantren?
Informan : Kalok untuk kegiatan nya kita beda mba sama santri yang mukim, mereka lebih padat jadwalnya dari pada kita yang gak mondok. Kita yang gak mukim mulai dari berangkat kesekolah itu jam 07:00 sampek jam 14:00 terus ke asrama buat ikut kegiatan pondok. setelah masuk waktu sholat ashur kita sholat bareng-bareng sama anak pondok setelah itu ekstrakurikuler selesai ekstrakurikuler piket sore, mandi, sholat magrib di lanjut belajar kitab kuning, makan malam abis itu sholat isya terus kita pulang kerumah masing-masing dan di hari minggu kita ada tambahan pelajaran pelajaran khissoh tsani kitab kuning mba.
3. **Peneliti** : Bagaimana metode pembelajaran yang diberikan pengurus terhadap santri kalong maupun santri mukim di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni?
Informan : Metode pembelajarannya di pondok itu mengutamakan kedisiplin waktu mba sama belajar kitab kuning pakek bahasa jawa gitu mba.

4. Peneliti : Apakah kamu merasa keberatan menjadi seorang santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni ?

Informan : enggak kok mba enggak keberatan,tapi kadang klok kita kesulitan sama kegiatan pondok itu kita diajarin sama temen-temen kita yang mondok

5. Peneliti : Apakah kamu merasakan pengaruh perubahan perilaku setelah adanya relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim?

Informan : Ada mba, pengaruh kita jadi lebih baik, sholat tepat waktu secara berjamaah, rajin ngaji, dan pokoknya kita jadi lebih baik lah mba setelah masuk pondok

6. Peneliti : Apa saja kegiatan yang ada di pondok pesantren?

informan : Banyak mba, ada kegiatan di dalam pesantren sama di luar pesantren. kalok untuk di dalam pesantren ita yang gak mukim mulai dari berangkat kesekolah itu jam 07:00 sampek jam 14:00 terus ke asrama buat ikut kegiatan pondok. setelah masuk waktu sholat ashar kita sholat bareng-bareng sama anak pondok setelah itu ekstrakurikuler selesai ekstrakurikuler piket sore, mandi, sholat magrib di lanjut belajar kitab kuning, makan malem abis itu sholat isya terus kita pulang kerumah masing-masing dan di hari minggu kita ada tambahan pelajaran pelajaran khisshah tsani kitab kuning mba. Sedangkan untuk kegiatan di luar pesantren ini mba ada juga kegiatan di luar pelajaran pondok seperti mengenal adanya zaman digitalisas. Di sini kita belajar cara untuk membuat konten-konten dakwah. Untuk santri mukim mereka yang menyiapkan isi konten dan kami yang santri kalong bertugas menjadi editor.





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Putra Adi Prayoga
Hari/Tanggal Wawancara : 04 Mei 2023
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
Jabatan : Santri Kalong Kelas 2 MTS

Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang diberikan pengasuhan di dalam pondok pesantren antara santri kalong dengan santri mukim

Informan : Pembelajaran yang di berikan pengasuhan itu ngajarin kita mgaji, belajar kitab kuning terus ngajarin kedisiplinan juga ketika kita ada di dalam lingkungan pondok pesantren.

2. Peneliti : Apa saja kegiatan sehari-hari di dalam pondok pesantren?

Informan : Kegiatannya mulai dari berangkat sekolah itu mba jam 07:00 sampek jam 15:00, abis itu kegiatan di pondok dari mulai ekstrakurikuler, hafalan, ngaji Al-Quran sama kitab, sholawatan, muroja'ah.

3. Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran yang diberikan pengurus terhadap santri kalong maupun santri mukim di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni?

Informan : Metode pembelajarannya disini ustadznya ngejelasin sampek kita paham mba. Nanti klok ada yang belum paham di jelasin lagi mba sam belajar kitab kuning.

4. Peneliti : Apakah kamu merasa keberatan menjadi seorang santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni ?

Informan : Gak keberatan mba, malah seneng bisa sekolah disini soalnya gak Cuma pelajaran umum aja tapi juga bekal keagamaanya ada.

5. Peneliti : Apakah kamu merasakan dampak perubahan perilaku setelah adanya relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim?

Informan : ada mba setelah masuk pondok ini berbaur sama temen-temen yang mondok kerasa banget perubahannya. Yang biasanya sholat bolong-bolong sekarang enggak, dulu ngaji juga belum bener bacaannya sekarang karna sering ngaji bareng sama santri mukim jadi sekarang bisa ngaji.

6. Peneliti : Apa saja kegiatan yang ada di pondok pesantren?

Informan : Kegiatanya dari mulai jam 07:00 itu kita belajar di sekolah sampek jam 12:00 setelah itu sholat dzuhur berjamaah, nanti jam 13:00 masuk lagi sampek jam 15:00. Selesai sekolah kita pulang, malemnya setelah sholat magrib baru kita belajar kitab sampek jam 19:00 dan untuk kegiatan di luar pondok pesantren itu mba gak jauh beda sih sama santri yang mukim Cuma kita lebih di percayah abah untuk bagian humas. Kayak bantu-bantu masyarakat kalok ada acara-acara besar di desa. Kita juga sering di minta untuk mimpin yasinan di rumah-rumah masyarakat





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Nusa Penida Difela
Hari/Tanggal Wawancara : 04 Mei 2023
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
Jabatan : Santri Mukim Kelas 3 MA

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana proses pembelajaran yang diberikan pengasuhan di dalam pondok pesantren antara santri kalong dengan santri mukim
Informan : Pengasuhan di dalam pondok itu ngajarin kita mba bagaimana menjadi santri yang baik. Dari mulai kita tidur sampek bangun semuanya di bimbing sama pengasuhan. Contohnya kayak ngajarin sholat tepat waktu berjama'ah, disiplin, hidup sederhana, dan saling tolong menolong.
2. **Peneliti** : Apa saja kegiatan sehari-hari di dalam pondok pesantren?
Informan : kegiatan di pondok pesantren kita padet banget mba dari bangun tidur subuh itu kita mulai kegiatannya setelah kita sholat subuh, dzikir, abis itu piket, mandi, sarapan pagi, berangkat sekolah sampek jam 14:00. Baru setelah itu kita istirahat siang terus lanjut kegiatan pondok sholat ashar, piket sore, ekstrakurikuler, sholat magrib belajar kitab, makan malam sholat isya setelah sholat isya kita di kasih waktu buat belajar pelajaran yang ada di sekolah sampek jam 22:00, jaros jam 22:30 semua santri wajib tidur kecuali yang dapet jadwal jaga malam
3. **Peneliti** : Bagaimana metode pembelajaran yang diberikan pengurus terhadap santri kalong maupun santri mukim di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni?
Informan : Kalok untuk metode pembelajarannya itu, di sini belajar kitab kuning mba. Nnti kita di suruh baca maknanya dulu abis itu baru di terjemahkan ke bahasa jawa. Kita belajarnya di bagi kelompok juga mba setiap kelompok itu ada 8 orang. Setelah selesai kitab kita di kasih ujian untuk ngelatih hasil belajarnya. Sekiranya ada yang masih salah nanti ustadz nya ngulangi apa yang di

jelaskan tadi.

4. Peneliti : Apakah kamu merasa keberatan menjadi seorang santri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni ?
- Informan : enggak sih mba gak keberatan kok, tapi pas awal-awal jadi santri baru sih kaget mba dengan kegiatan yang padet. Setelah lama kelamaan sih jadi biasa juga soalnya kan bareng-bareng juga sama santri lainnya
5. Peneliti : Apakah kamu merasakan dampak perubahan perilaku setelah adanya relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim?
- Informan : Ada mba hehe, pernah dulu waktu di kelas 2 kabur dari pondok karna pusing sama tugas hafalan terus ikut temen yang gak mondok pulang kerumahnya maen hp tapi sekarang udah gak bisa kabur
6. Peneliti : Apa saja kegiatan yang ada di pondok pesantren?
- Informan : Kegiatan di pondok pesantren kita padet banget mba dari bangun tidur subuh itu kita mulai kegiatannya setelah kita sholat subuh, dzikir, abis itu piket, mandi, sarapan pagi, berangkat sekolah sampek jam 14:00. Baru setelah itu kita istirahat siang terus lanjut kegiatan pondok sholat ashar, piket sore, ekstrakurikuler, sholat magrib belajar kitab, makan malam sholat isya setelah sholat isya kita di kasih waktu buat belajar pelajaran yang ada di sekolah sampek jam 22:00, jaros jam 22:30 semua santri wajib tidur kecuali yang dapet jadwal jaga malem. Ada juga kegiatan di luar pondok pesantren mba yang mana kita dilatih untuk berbaur dengan masyarakat. Kayak ikut pengajian bareng sama masyarakat, sholawatan, yasinan, gotong royong.



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Lintang Cahaya Kasih
Hari/Tanggal Wawancara : 04 Mei 2023
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
Jabatan : Santri Mukim Kelas 2 MTS

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana proses pembelajaran yang diberikan pengasuhan di dalam pondok pesantren antara santri kalong dengan santri mukim
Informan : Banyak mba, pengasuhan itu diibaratkan orang tua kita di pondok. mereka mengajari dan mendampingi santri. Jadi kita di ajarkan banyak hal seperti mengaji, belajar kitab kuning, gotong royong, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun dan hidup sederhana di dalam pondok.
2. **Peneliti** : Apa saja kegiatan sehari-hari di dalam pondok pesantren?
Informan : kegiatan di pondok itu mba dari bangun tidur subuh itu kita mulai kegiatannya setelah kita sholat subuh, dzikir, abis itu piket, mandi, sarapan pagi, berangkat sekolah sampek jam 14:00. Baru setelah itu kita istirahat siang terus lanjut kegiatan pondok sholat ashar, piket sore, ekstrakurikuler, sholat magrib belajar kitab, makan malam sholat isya setelah sholat isya kita di kasih waktu buat belajar pelajaran yang ada di sekolah sampek jam 22:00, jaros jam 22:30 semua santri wajib tidur kecuali yang dapet jadwal jaga malam
3. **Peneliti** : Bagaimana metode pembelajaran yang diberikan pengurus terhadap santri kalong maupun santri mukim di dalam pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni?
Informan : Kalok untuk metode pembelajarannya itu masih menggunakan kitab-kitab klasik mba yaitu kitab kuning dimana kita di ajarin cara membacanya, menjerjemahkannya, dan menjelaskan.
4. **Peneliti** : Apakah kamu merasa keberatan menjadi seorang santri di pondok pesantren

Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni ?

Informan : Kalok sekarang sih gak keberatan mba, Cuma pas jadi santri baru kaget aja sama kegiatannya yang super padat tapi lama-lama udah jadi kebiasaan. Banyak hal positif juga di pondok.

5. Peneliti : Apakah kamu merasakan dampak perubahan perilaku setelah adanya relasi sosial antara santri kalong dengan santri mukim?

Informan : Ngerasa banget mba waktu awal-awal masuk pondok hehe nakal banget pernah di hukum gara-gara pacaran sama ketauan nitipin hp ke anak yang gak mondok terus pernah kabur bareng mereka.

6. Peneliti : Apa saja kegiatan yang ada di pondok pesantren

Untuk kegiatan kita ada dua jenis kegiatan mba. Kegiatan di dalam pondok itu dari bangun tidur subuh itu kita mulai kegiatannya setelah kita sholat subuh, dzikir, abis itu piket, mandi, sarapan pagi, berangkat sekolah sampek jam 14:00. Baru setelah itu kita istirahat siang terus lanjut kegiatan pondok sholat ashar, piket sore, ekstrakurikuler, sholat magrib belajar kitab, makan malam sholat isya setelah sholat isya kita di kasih waktu buat belajar pelajaran yang ada di sekolah sampek jam 22:00, jaros jam 22:30 semua santri wajib tidur kecuali yang dapet jadwal jaga malem. Terus untuk kegiatan di luar pondok itu kegiatannya biasanya rutinan mba pengajian akbar gitu terus peringatan hari-hari besar Islam, gotong royong sama sholawat bersama. Kadang juga olahraga bareng masyakat sini





KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Bapak Bambang
Hari/Tanggal Wawancara : 05 Mei 2023
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
Jabatan : Masyarakat Disekitar Pondok Pesantren

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana perilaku santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni terhadap masyarakat sekitar
Informan : Baik nduk mereka santri-santri di sana ya sopan, tau tata krama kalok ketemu di jalan mereka juga mengucap salam

2. **Peneliti** : Apakah santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat desa Dayamurni ini?
Informan : Kalok partisipasinya bagus nduk, aktif juga mereka dengan masyarakat sini sering juga ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat kayak pengajian gitu mereka sering kita undang, trus gotong royong dan ronda malem juga nduk.

3. **Peneliti** : Apakah masyarakat sekitar merasa terbantu dengan adanya pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan khususnya dalam hal keagamaan di masyarakat di sini ?
Informan : Terbantu sekali nduk mereka dengan suka rela membantu kegiatan yang ada di masyarakat

4. **Peneliti** : Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Desa Dayamurni?
Informan : Pandangannya bagus untuk zaman sekarang ini kan anak-anak butuh bimbingan dan bekal ilmu agama jadi dengan adanya pondok pesantren ini sangat bagus untuk pendidikan agama anak.



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

RESUMEN TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : Ibu Zulfi
Hari/Tanggal Wawancara : 05 Mei 2023
Tempat : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni
Jabatan : Masyarakat Disekitar Pondok Pesantren

Hasil Wawancara

1. **Peneliti** : Bagaimana perilaku santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni terhadap masyarakat sekitar
Informan : Perilakunya ya ada yang baik ada yang nakal dek.

2. **Peneliti** : Apakah santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Dayamurni ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat desa Dayamurni ini?
Informan : Iya aktif dek, malahan mereka cekatan banget kalok masyarakat lagi ada kegiatan. Mereka juga antusias buat ikut kegiatan di masyarakat

3. **Peneliti** : Apakah masyarakat sekitar merasa terbantu dengan adanya pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan khususnya dalam hal keagamaan di masyarakat di sini ?
Informan : Dalam kegiatan santri di luar pondok pesantren itu ya aktif dek, malah rajin mereka bantu-bantu kegiatan yang ada di masyarakat kayak gotong royong, sering dari kami juga manggil anak santri untuk ikut manakiban (yasinan), dzikir-dzikir, dan pengajian akbar yang ada di masyarakat biasanya juga kita undang mereka dek. Mereka juga biasanya yang jadi panitia dan petugas pengajiannya

4. **Peneliti** : Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Desa Dayamurni?
Informan : Baik dek, karna pendidikan agama untuk anak-anak sekarang yang super aktif dengan pergaulan dan lingkungannya. Setelah adanya pondok ini banyak

masyarakat sini yang nyekolahkan anaknya di pondok. apalagi sekarang kan pondok ini ada SD Islamnya trus ada antar jemput juga jadi memudahkan kita para orang tua soal kendaraan.



Lampiran 3 : SK Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 171 TAHUN 2022
TENTANG
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang Dan Jasa
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2020, tentang Standar Biaya Masuk
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 2017, Tanggal 20 Juli 2017 tentang Organisasi dan Tata kerja UIN Raden Intan Lampung.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung.
8. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 025.04.2.424260/2021, tanggal 23 November 2020 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pertama : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.

Ketiga : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 08 November 2022
Dekan,



Ahmad Isnaeni

Tembusan :

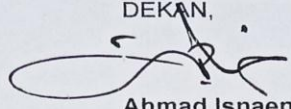
1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN I : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 NOMOR : 171 TAHUN 2022
 TANGGAL : 08 NOVEMBER 2022
 : PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI
 SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDINDAN STUDI
 AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Septy Nida Salimah / 1931090136	Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Ponpes Hidayatul Muhtaddin Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat	1. Dr. Shonhaji, M.Ag 2. Luthfi Salim, M.Sosio
2	Rika Nurjanah / 1931090187	Aktivitas Sosial Keagamaan Outsider Punk Di Kelurahan Kemilig Kecamatan Kemiling Permai Kota Bandar Lampung	1. Dr. Kiki Muhammad Hakiki, Ma 2. Ellya Rosana, M.H
3	Suhentin / 1931090199	Interaksi Sosial Keagamaan Penyandang Disabilitas Di Komplek Sintanala Dengan Masyarakat Kelurahan Karang Sari Kecamatan Negalasari Kota Tangerang Banten	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog
4	Yulia Dyah Purwaningsih / 1931090231	Peran Taman Baca Umum Al-Ikhlis Dalam Upaya Penanaman Perilaku Sosial Pada Anak Pemulung (Studi Di Tpst Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Jawa Barat)	1. Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I 2. Dr. Muslimin, Ma
5	Athahyra Danissa Imanda / 1831090060	Interaksi Sosial Imigran Asing Dengan Masyarakat Lokal Di Kelurahan Jagabaya Kecamatan Wayhalim Kota Bandar Lampung	1. Ellya Rosana, M.H 2. Luthfi Salim, M.Sosio
6	M. Faris Hardianto / 1731090042	Arisan Kurban Dan Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kota Bumi Selatan Kabupaten Lampung Utara	1. Dr. Suhandi, M.Ag 2. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag

7	M.Ali Akbar / 1831090050	Komunitas Fiqih Untuk Pemula Dan Peningkatan Kesalehan Sosial Pemuda Di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan	1. Dr. Fatonah, M.Sos.I 2. Dr. Muslimin, Ma
8	Peggy Prayoga 1731090022	Sistem Bagi Hasil Maro Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat Muslim (Studi Di Desa Sido Luhur Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah)	1. Dr. Suhandi, Ma 2. Dr. Siti Badiyah, M.Ag

PADA TANGGAL : 08 NOVEMBER 2022
DEKAN,


Ahmad Isnaeni



Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. 342/UN.16/DU.1/PP.009.7/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth
Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Dayamurni
Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

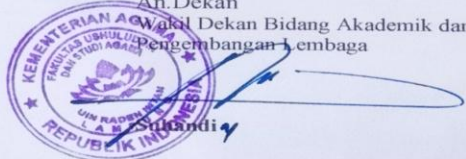
Nama / NPM : Septy Nida Salimah/ 1931090187
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Ponpes Hidayatul Muhtadiin Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Dayamurni.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga


Tembusan:
Sosiologi Agama

Lampiran 5 : Surat Balasan Peneliti

**YAYASAN HIDAYATUL MUFTADIIN DAYAMURNI (MHM)**
Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin
Pondok Pesantren - SDI Unggulan - Madrasah Tsanawiyah - Madrasah Aliyah
Jalan Jati alim, blok PP MHM, Kelurahan Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung
Nomor Koordinat Lokasi: -4.639582, 105.076840 - No Handphone: 0813 6906 6012

Daya Murni, 8 Juni 2023

Nomor : 016/SB/PPHM/TJJ/06/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Di –
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

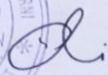
Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung nomor : B.342/UN.16/DU.1/PP.009.7/02/2023 perihal Permohonan Izin Mengadakan Penelitian pada mahasiswa :


Nama / NPM : Septy Nida Salimah / 1931090187
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Relasi Sosial Antara Santri Kalong Dengan Santri Mukim Di Ponpes Hidayatul Muftadiin Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai dengan surat permohonan dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Dayamurni.

Demikian surat balasan dari kami. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pimpinan
Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin,

Ky. Muhammad Agus Ali Mahrus, S.Pd.I



Lampiran : Dokumentasi Di Pondok Pesantren Hidyatul Muftadi'in Dayamurni



Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren



wawancara dengan pengasuhan santri



Wawancara dengan riska santri kalong



Wawancara dengan lintang santri mukim



Wawancara dengan Putra santri kalong



Wawancara dengan difela santri mukim



Wawancara dengan ketua RT 03 Desa Dayamurni



Wawancara dengan masyarakat Desa Dayamurni



Kegiatan dzikir bersama setelah sholat subuh



Kegiatan ngaji kitab secara berkelompok



Kegiatan taklim bersama ustadz



Kegiatan belajar santri di dalam kelas



Dokumentasi asrama santri putra



Dokumentasi gerbang utama pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni



Dokumentasi kantor pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni



Dokumentasi gedung MA pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in Dayamurni



Gedung MTS pondok pesantren Hidayatul
Muhtadi' in Dayamurni



Lampiran 6 : Hasil Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 0875/Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**RELASI SOSIAL ANTARA SANTRI KALONG DENGAN SANTRI MUKIM DI PONPES
HIDAYATUL MUBTADI'IN DI DESA DAYAMURNI KECAMATAN TUMIJAJAR
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SEPTY NIDA SALIMAH	1931090187	FUSA/ SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 13 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Bandar Lampung, 22 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.



RELASI SOSIAL ANTARA SANTRI
KALONG DENGAN SANTRI
MUKIM DI PONPES HIDAYATUL
MUBTADI'IN DI DESA
DAYAMURNI KECAMATAN
TUMIJAJAR KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT

by Septy Nida Salimah

Submission date: 22-Jun-2023 09:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 2120639010

File name: TURNITIN-SEPTY_NIDA_SALIMAH.docx (72.97K)

Word count: 8629

Character count: 56394

RELASI SOSIAL ANTARA SANTRI KALONG DENGAN SANTRI
MUKIM DI PONPES HIDAYATUL MUBTADI'IN DI DESA
DAYAMURNI KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG
BAWANG BARAT

ORIGINALITY REPORT

13%	%	9%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	Nur Atika, Ratna Ratna, Zahrotul Huda. "STRATEGI OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN BANGKA BELITUNG DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK DI BANGKA BELITUNG", Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2019 Publication	1%
4	Idi Warsah. "Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu)", Kontekstualita, 2018 Publication	1%

5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
6	Submitted to iGroup Student Paper	1 %
7	Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali. "Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri", PALAPA, 2018 Publication	1 %
8	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1 %
9	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	1 %
10	Submitted to Institute of Graduate Studies, UiTM Student Paper	1 %
11	Femy F Umboh. "REPRESENTASI STATUS KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBERITAAN", Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 2016 Publication	1 %
12	Wuni Arum Sekar Sari, Arifah Tazkiatul Fikriyah. "Implementasi Metode Sorogan dalam Membaca Kitab Kuning", Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 2022 Publication	1 %

13 MUHAMMAD QURTHUBY, Rozar Rayendra, Jonas Manik. "Analisis Postur Kerja di Pt. Toba Pulp Lestari Menggunakan Metode Rapid Entire Body Assesment (REBA)", Jurnal Surya Teknika, 2022

Publication

<1 %

14 Noval Setiawan, Arifatul Khiyaroh. "Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri di Era Digitalisasi", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2022

Publication

<1 %

15 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

16 Azam Syukur Rahmatullah. "Santri Delinquency From Social Psychology Perspective", Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 2022

Publication

<1 %

17 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

<1 %

18 Riyan Fredian Dzul Iftikar, Aulia Rahmawati. "Representasi Relasi Sosial pada Masa Pandemi Dalam Film Social Distance", Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2022

Publication

<1 %

19 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper <1 %

20 Submitted to IAIN Tulungagung Student Paper <1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words

